

**PENGARUH ESG *DISCLOSURE*, KEPATUHAN SYARIAH,
DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP REPUTASI BANK
SYARIAH DENGAN MODERASI UMUR BANK**

SKRIPSI



Oleh
ZULAIKHATUL KHULUDDIYAH
NIM: 220503110002

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2025

**PENGARUH ESG *DISCLOSURE*, KEPATUHAN SYARIAH,
DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP REPUTASI BANK
SYARIAH DENGAN MODERASI UMUR BANK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh
ZULAIKHATUL KHULUDDIYAH
NIM: 220503110002

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2025

HALAMAN PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh ESG *Disclosure*, Kepatuhan Syariah, dan Kinerja Keuangan terhadap Reputasi Bank Syariah dengan Moderasi Umur Bank

SKRIPSI

Oleh

Zulaikhatul Khuluddiyah

NIM : 220503110002

Telah Disetujui Pada Tanggal 25 November 2025

Dosen Pembimbing,



Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E

NIP. 199007132019031013

HALAMAN PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh ESG *Disclosure*, Kepatuhan Syariah, dan Kinerja Keuangan terhadap Reputasi Bank Syariah dengan Moderasi Umur Bank

SKRIPSI

Oleh

ZULAIKHATUL KHULUDDIYAH

NIM : 220503110002

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 19 Desember 2025

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

- 1 Ketua Penguji
Kurniawati Meylianingrum, M.E
NIP. 199205022019032029
- 2 Anggota Penguji
Iffat Maimunah, S.S., M.Pd
NIP. 197905272014112001
- 3 Sekretaris Penguji
Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E
NIP. 199007132019031013



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Fani Firmansyah, SE., M.M

NIP. 197701232009121001

HALAMAN PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulaikhatul Khuluddiyah
NIM : 220503110002
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: **PENGARUH ESG DISCLOSURE, KEPATUHAN SYARIAH, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP REPUTASI BANK SYARIAH DENGAN MODERASI UMUR** BANK adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 12 Desember 2025



Zulaikhatul Khuluddiyah
NIM : 220503110002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kekuatan, kesehatan, dan kesempatan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh ESG Disclosure, Kepatuhan Syariah, dan Kinerja Keuangan terhadap Reputasi Bank Syariah dengan Moderasi Umur Bank”

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI.
3. Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Dr. Fani Firmansyah, S.E., M.M.
4. Dosen Wali, Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M.
5. Dosen pembimbing, Bapak Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E., yang dengan penuh kesabaran dan perhatian senantiasa memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat berharga selama masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua tercinta, Ayah Budiono dan Ibu Nurhayatun, serta keluarga besar penulis, kakak-kakak Zaenal Arifin, Moh. Sholeh, Muhammad Hamdani, dan adik Rindy Erna Sari, yang selalu mendoakan, memberi dukungan moral maupun materi, serta menjadi sumber semangat yang tiada henti.
8. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2022 yang senantiasa memberikan semangat, kebersamaan, serta masukan berharga.
9. Semua pihak yang turut membantu penyusunan skripsi ini dan tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna.

Oleh sebab itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 12 Desember 2025



Zulaikhatul Khuluddiyah

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(QS. Ar-Ra’d: 11)

“Perubahan terbesar dimulai dari keberanian untuk mengatur diri sendiri.”

Zulaikhatul Khuluddiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN MOTTO	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
المستخلص	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Batasan Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teoritis	20
2.2.1 Teori Legimitasi	20
2.2.2 Teori Stakeholder	21
2.2.3 Teori <i>Organizational Life Cycle</i>	22
2.2.4 <i>Shariah Enterprise Theory</i>	23
2.2.5 ESG <i>Disclosure</i>	23
2.2.6 Kepatuhan Syariah	24
2.2.7 Kinerja Keuangan	26
2.2.8 Reputasi Bank Syariah	27
2.2.9 Umur Bank	28
2.3 Hubungan Antar Variabel	29
2.3.1 Hubungan ESG <i>Disclosure</i> terhadap Reputasi Bank Syariah	29
2.3.2 Hubungan Kepatuhan Syariah terhadap Reputasi Bank Syariah	30

2.3.3 Hubungan Kinerja Keuangan terhadap Reputasi Bank Syariah	30
2.3.4 Hubungan ESG <i>Disclosure</i> terhadap Reputasi Bank Syariah dengan Umur Bank sebagai Moderasi.....	31
2.3.5 Hubungan Kepatuhan Syariah terhadap Reputasi Bank Syariah dengan Umur Bank sebagai Moderasi.....	32
2.3.6 Hubungan Kinerja Keuangan terhadap Reputasi Bank Syariah dengan Umur Bank sebagai Moderasi.....	32
2.4 Kerangka Konseptual	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
3.2 Lokasi Penelitian	36
3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian	36
3.3.1 Populasi.....	36
3.3.2 Teknik Sampling	37
3.3.3 Sampel penelitian.....	37
3.4 Data dan Jenis Data	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	39
3.7 Analisis Data.....	42
3.7.1 Analisis Statistik Deskriif	42
3.7.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel	42
3.7.3 Uji Pemilihan Teknik Estimasi Data Panel.....	44
3.7.4 Uji Asumsi Klasik.....	45
3.7.5 Uji Hipotesis	46
3.7.6 Uji Koefisien Determinasi	47
3.7.7 Uji <i>Moderating Regression Analysis</i> (MRA)	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Hasil Penelitian.....	49
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	49
4.1.2 Analisis Statistik Deskriif	49
4.1.3 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel	51
4.1.4 Uji Asumsi Klasik.....	53
4.1.5 Uji Hipotesis	54
4.1.6 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)	56
4.1.7 Uji Koefisien Determinasi	57

4.2 Pembahasan	57
4.2.1 Pengaruh ESG <i>Disclosure</i> terhadap Reputasi Bank Syariah.....	57
4.2.2 Pengaruh Kepatuhan Syariah terhadap Reputasi Bank Syariah	59
4.2.3 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Reputasi Bank Syariah	59
4.2.4 Pengaruh <i>ESG Disclosure</i> terhadap Reputasi Bank Syariah dengan Umur Bank sebagai Moderasi.....	60
4.2.5 Pengaruh Kepatuhan Syariah terhadap Reputasi Bank Syariah dengan Umur Bank Sebagai Variabel Moderasi	62
4.2.6 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Reputasi Bank Syariah dengan Umur Bank Sebagai Variabel Moderasi	63
4.2.7 Kajian Keislaman	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
DAFTAR LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 3. 1 Penentuan Sampel	37
Tabel 3. 2 Daftar Nama Bank Umum Syariah di Indonesia.....	38
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel	39
Tabel 4. 1 Analisis Deskriif.....	50
Tabel 4. 2 Uji Chow	52
Tabel 4. 3 Uji Hausman.....	52
Tabel 4. 4 Uji Lagrange Multiplier	52
Tabel 4. 5 Uji Normalitas	53
Tabel 4. 6 Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4. 7 Uji T	55
Tabel 4. 8 Uji MRA.....	56
Tabel 4. 9 Hasil Uji R-Square	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Kasus Internal Fraud.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Data Penelitian.....	90
Lampiran 2 Analisis Deskriptif	94
Lampiran 3 Commodity Effect Model (CEM)	94
Lampiran 4 Fixed Effect Model (FEM)	94
Lampiran 5 Uji Model Terpilih Random Effect Model (REM)	95
Lampiran 6 Uji Chow.....	95
Lampiran 7 Uji Hausman.....	95
Lampiran 8 Uji LM	96
Lampiran 9 Uji Normalitas	96
Lampiran 10 Uji Multikolinearitas.....	96
Lampiran 11 Uji MRA	97
Lampiran 12 Bebas Plagiarisme.....	98
Lampiran 13 Biodata Penulis	99
Lampiran 14 Jurnal Bimbingan.....	100

ABSTRAK

Zulaikhatul Khuluddiyah, 2025, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh ESG *Disclosure*, Kepatuhan Syariah, dan Kinerja Keuangan terhadap Reputasi Bank Syariah dengan Moderasi Umur Bank”
Pembimbing : Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, ME.
Kata Kunci : ESG *Disclosure*, Kepatuhan Syariah, Kinerja Keuangan, Reputasi Bank Syariah, Umur Bank

Perkembangan pesat perbankan syariah menjadikan reputasi sebagai aset strategis yang bertumpu pada kepercayaan publik. Bank syariah dituntut tidak hanya unggul secara finansial, tetapi juga konsisten dalam pengungkapan ESG dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Namun, kasus fraud, keraguan atas konsistensi kepatuhan syariah, serta ketidakkonsistenan temuan empiris menunjukkan bahwa pembentukan reputasi bank syariah masih menjadi perdebatan, termasuk terkait peran umur bank.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi data panel dan Moderated Regression Analysis terhadap 12 Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015–2024 dengan total 120 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG *Disclosure* dan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap reputasi bank syariah, sementara kepatuhan syariah tidak berpengaruh signifikan. Umur bank memoderasi pengaruh ESG *Disclosure* dan kepatuhan syariah, namun tidak memoderasi pengaruh kinerja keuangan.

Penelitian ini berkontribusi pada epistemologi ekonomi Islam dengan mengintegrasikan kinerja ekonomi, keberlanjutan, dan kepatuhan syariah sebagai satu kesatuan nilai. ESG *Disclosure* merepresentasikan maslahah dan prinsip hifz al-bi’ah melalui tanggung jawab lingkungan, sosial, dan tata kelola. Kepatuhan syariah mencerminkan penjagaan hifz al-din dan hifz al-mal, sementara reputasi bank syariah dipahami sebagai perwujudan nilai amanah dalam praktik kelembagaan.

ABSTRACT

Zulaikhatul Khuluddiyah, 2025, Title: “*The Influence of ESG Disclosure, Sharia Compliance, and Financial Performance on the Reputation of Islamic Banks with Bank Age as a Moderating Variable*”

Advisor : Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, ME.

Keywords : *ESG Disclosure, Sharia Compliance, Financial Performance, Islamic Bank Reputation, Bank Age.*

The rapid development of Islamic banking has made reputation a strategic asset anchored in public trust. Islamic banks are required not only to excel financially but also to consistently disclose ESG information and adhere to Sharia principles. However, fraud cases, doubts regarding Sharia compliance, and inconsistent empirical findings indicate that the formation of Islamic bank reputation remains complex, including the role of bank age.

This study employs a quantitative approach using panel data regression and moderated regression analysis on 12 Islamic commercial banks in Indonesia over the 2015–2024 period, comprising a total of 120 observations. The results show that ESG disclosure and financial performance have a positive and significant effect on Islamic bank reputation, while Sharia compliance has no significant effect. Bank age moderates the effects of ESG disclosure and Sharia compliance but does not moderate the effect of financial performance.

This study contributes to Islamic economic epistemology by integrating economic performance, sustainability, and Sharia compliance as a unified value system. ESG disclosure represents maslahah and the principle of hifz al-bi’ah through environmental, social, and governance responsibilities. Sharia compliance reflects the safeguarding of hifz al-din and hifz al-mal, while Islamic bank reputation is understood as an institutional manifestation of trustworthy values (amanah).

المستخلص

زليخة الخلودية، 2025، البحث الجامعي، الموضوع: «تأثير الإفصاح عن معايير الاستدامة البيئية والاجتماعية والحكومية، والالتزام بالشريعة، والأداء المالي على سمعة المصارف الإسلامية مع عمر المصرف كمتغير مُعدّل» المشرف: أحمد تبريزى سونى ويكاكسونو، ماجستير في الاقتصاد الكلمات الرئيسية: الإفصاح عن معايير الاستدامة البيئية والاجتماعية والحكومية، الالتزام بالشريعة، الأداء المالي، سمعة المصارف الإسلامية، عمر المصرف.

أدى التطور السريع للصيغة الإسلامية إلى جعل السمعة ركيزةً أساسيةً في بناء ثقة الجمهور. وطلب من البنوك الإسلامية تحقيق التفوق المالي، والإفصاح المستمر عن معايير الحكومة البيئية والاجتماعية والمؤسسية، والالتزام بأحكام الشريعة الإسلامية. وأشارت حالات الاحتيال، والشكوك حول اتساق الالتزام بأحكام الشريعة، وتبالين النتائج التجريبية، إلى أنّ بناء سمعة البنوك الإسلامية ظلّ محلّ نقاشٍ علميٍّ، بما في ذلك دور عمر البنك. استخدمت هذه الدراسة منهجاً كميّاً بالاعتماد على تحليل بيانات البانل وتخليل الانحدار المعدّل، وذلك على عينة مكونة من اثنى عشر بنكًا تجاريًا إسلاميًا في إندونيسيا خلال الفترة 2015–2024، بإجمالي 120 مشاهدة. وأظهرت النتائج أنّ الإفصاح عن معايير الحكومة البيئية والاجتماعية والمؤسسية، وكذلك الأداء المالي، كان لهما تأثير إيجابيًّا ودالًّا إحصائيًّا على سمعة البنوك الإسلامية، في حين لم يُظهر الالتزام بأحكام الشريعة الإسلامية أثراً ذا دلالة إحصائية. وتبين أنّ عمر البنك عدّل تأثير الإفصاح عن معايير الحكومة والالتزام الشريعي على السمعة، ولم يعدل تأثير الأداء المالي.

أسهمت هذه الدراسة في تعزيز الإطار الإستمولوجي لل الاقتصاد الإسلامي من خلال دمج الأداء الاقتصادي والاستدامة والالتزام بأحكام الشريعة الإسلامية ضمن منظومة قيميةٍ متكاملةٍ قائمةٍ على مقاصد الشريعة. ومثل الإفصاح عن معايير الحكومة البيئية والاجتماعية والمؤسسية تحقيق المصلحة وتجسيده مبدأ حفظ البيئة من خلال المسؤوليات البيئية والاجتماعية والحكومة الرشيدة، وعكس الالتزام الشريعي مقاصد حفظ الدين وحفظ المال، وفهمت سمعة المصارف الإسلامية بوصفها تجسيداً لقيمة الأمانة في الممارسة المؤسسية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama lebih dari dua puluh tahun terakhir keuangan syariah telah berkembang pesat dan menunjukkan peningkatan yang signifikan di seluruh dunia (Nurrohman, 2020). Hal ini tampak dari meningkatnya penerbitan sukuk internasional di Asia dan Timur Tengah (Annisa, 2024). Selain itu, total aset keuangan syariah global tercatat mencapai USD 4,5 triliun pada 2022 dan diproyeksikan tumbuh hingga USD 6,7 triliun pada 2027 (IFDR, 2023). Serta semakin luasnya penerapan *dual banking system* di berbagai negara yang membuka ruang lebih besar bagi layanan keuangan berbasis syariah (Sukardi, 2023). Perkembangan tersebut tidak hanya ditopang oleh populasi Muslim yang besar dan kebutuhan masyarakat akan instrumen sesuai syariah, tetapi juga oleh meningkatnya minat investor global terhadap produk keuangan etis dan berkelanjutan (Hati *et al.*, 2023).

SGIE 2024/2025 mengemukakan bahwa Indonesia berhasil mempertahankan peringkat ketiga dalam *Global Islamic Economy Indicator* (GIEI), setelah Malaysia dan Arab Saudi (Kawsar, 2025). Hal ini selaras dengan posisi Indonesia yang menjadi populasi muslim teratas di dunia (Saputri, 2020). Laporan *The Muslim 500* edisi 2022 yang diterbitkan oleh *The Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC/MABDA) mencatat jumlahnya mencapai 231,06 juta jiwa (Annisa, 2024). Jumlah tersebut menunjukkan besarnya potensi pasar bagi pengembangan produk dan layanan keuangan syariah (Qoni'ah, 2022). Pencapaian tersebut tidak terlepas dari kontribusi Bank Umum Syariah sebagai penyumbang aset terbesar dalam industri perbankan syariah. Kontribusi ini menegaskan peran utama dan strategis BUS dalam ekosistem keuangan syariah nasional (Hamida & Lestari, 2025).

Data OJK (2025) mencatat total aset perbankan syariah nasional mencapai Rp980,30 triliun, dengan Bank Umum Syariah (BUS) mendominasi sebesar Rp664,61 triliun, jauh di atas Unit Usaha Syariah (UUS) Rp290,65 triliun dan BPRS Rp25,03 triliun. Perkembangan ini menunjukkan tren positif

seiring citra bank syariah sebagai lembaga keuangan berbasis nilai Islam dan mengacu pada Fatwa DSN-MUI dengan nomor 1/IV/2004 yang menetapkan bunga bank sebagai riba (Yuliatin, 2018). Namun, legitimasi tersebut masih diuji oleh dominasi produk berbasis utang dan keraguan publik atas konsistensi penerapan prinsip syariah, sehingga reputasi bank syariah tetap rentan dipertanyakan (Adianto *et al.*, 2021).

Reputasi memiliki peranan penting dalam menjaga keberlanjutan bank syariah karena keberhasilan operasional lembaga ini bertumpu pada kepercayaan publik yang lahir dari tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel (Mukarromah, 2021; Winarsih & Sisdianto, 2024). Kegagalan dalam menjalankan prinsip-prinsip tersebut berpotensi menimbulkan risiko kepatuhan, yakni risiko yang muncul akibat tidak dipatuhiinya ketentuan perundang-undangan maupun pedoman syariah yang berlaku (Yanti & Fasa, 2024). Reputasi yang terjaga memberi landasan bagi penguatan kepercayaan masyarakat, peningkatan minat investor, dan keunggulan kompetitif bank syariah terutama di tengah pertumbuhan industri yang semakin pesat (Aidil *et al.*, 2024; Ningsih *et al.*, 2025).

Bank syariah mengimplikasikan risiko reputasi yang lebih tinggi jika dibandingkan bank konvensional, karena persepsi publik tidak fokus dari sisi operasional saja , tetapi juga dari aspek spiritual (Fatihin, 2024; Mutafarida, 2017). Hal ini tampak pada kasus serangan *ransomware* terhadap BSI pada 2023 yang menghentikan layanan sekaligus membocorkan data nasabah, sehingga memicu kepanikan publik dan menurunkan kepercayaan meskipun masalahnya bersifat teknis (Maulana *et al.*, 2024). Persepsi nasabah terhadap reputasi BSI menunjukkan adanya dampak serius dari insiden yang terjadi, di mana sebagian nasabah mengalami penurunan kepercayaan dan meragukan kemampuan bank untuk memulihkan citra tanpa langkah nyata yang transparan dan efektif (Muhammin, 2025). Gangguan terhadap reputasi bank berpotensi menimbulkan implikasi berupa kerugian finansial dan penurunan nilai saham, sehingga risiko reputasi menjadi faktor krusial yang dapat mengancam stabilitas serta keberlanjutan jangka panjang lembaga perbankan (Lubis *et al.*,

2024; Shanaubar *et al.*, 2024).

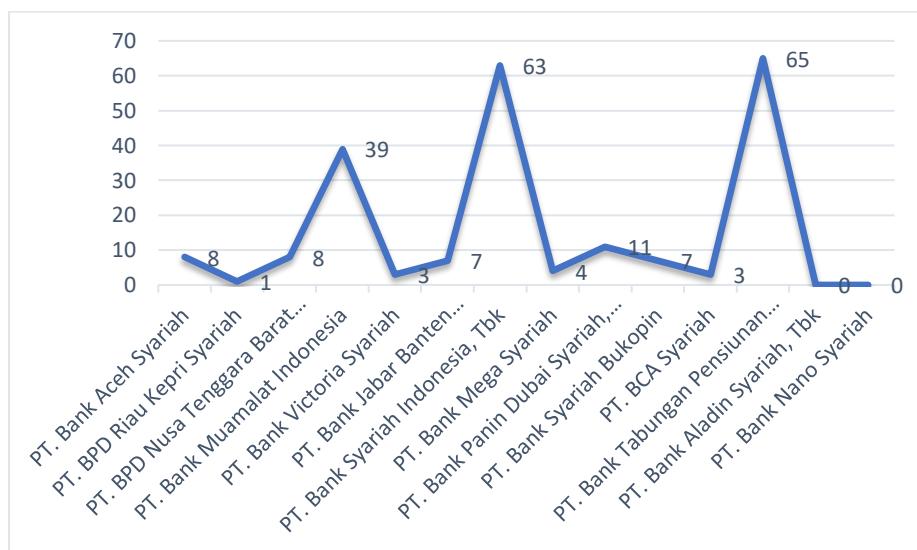
Keberlanjutan menjadi fokus penting dalam perkembangan perbankan syariah, hal ini didasarkan pada tuntutan bahwa institusi syariah tidak semata-mata diamanatkan untuk mengejar keuntungan, tetapi juga dapat berkontribusi bagi masyarakat dan lingkungan (Mawarni, 2025). *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menekankan pelestarian lingkungan, masyarakat inklusif, serta tata kelola yang transparan dan akuntabel (Inawati & Rahmawati, 2023). Hal ini sejalan dengan nilai dasar keuangan syariah seperti keadilan, kesejahteraan sosial, dan keberlanjutan, sehingga integrasi ESG berpotensi memperkuat reputasi perbankan syariah serta mendukung pembangunan berkelanjutan (Muarif, 2025). Reputasi yang kredibel cenderung dimiliki oleh perusahaan yang memiliki tingkat Keterbukaan yang tinggi (Nugraha *et al.*, 2024). Akan tetapi, keberlanjutan dalam perbankan syariah tidak bertumpu pada transparansi ESG saja, tetapi juga pada konsistensi kepatuhan terhadap berbagai prinsip syariah (Aini, 2024).

Kepatuhan syariah merupakan pilar utama yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional, namun dalam praktiknya sering kali menimbulkan keraguan di kalangan masyarakat (Wulpiyah, 2017). Muchlis & Utomo (2018) menunjukkan adanya kecenderungan nasabah berhenti menggunakan layanan bank syariah karena muncul rasa ragu terhadap konsistensi penerapan prinsip syariah. Kondisi ini menandakan bahwa praktik perbankan syariah masih dipertanyakan, terutama terkait sejauh mana prinsip Islam benar-benar dijalankan dalam operasional. Ketidakjelasan informasi mengenai kepatuhan syariah membuat masyarakat meragukan integritas dan kredibilitas bank syariah, bahkan keberadaan Dewan Pengawas Syariah lebih dipandang sebagai formalitas sehingga belum mampu menjawab kegelisahan publik (Kusmasti & Mujib, 2023). Akibatnya, kepatuhan syariah kerap dianggap sebatas klaim internal yang sulit diukur dari luar, sehingga menimbulkan perdebatan dan mengurangi tingkat kepercayaan serta loyalitas nasabah terhadap bank syariah (Kusumaningrum *et al.*, 2021).

Identitas syariah tidak serta merta menjamin perbankan bebas dari

kecurangan atau ketidakpatuhan. *Association of Certified Fraud Examiners* (2022) mencatat kasus fraud tertinggi oleh sektor bank, yakni 22,30% dari total global (Nadia *et al.*, 2023). Kondisi ini tercermin pada kasus pembiayaan fiktif senilai Rp102 miliar di Bank Syariah Mandiri (Najib & Rini, 2016), kerugian Rp548 miliar di BJB Syariah (Syahraeni *et al.*, 2024), serta skandal fraud lebih dari US\$500 juta di Dubai Islamic Bank pada 2004–2007 (Mukminin, 2018).

Gambar 1.1
Grafik Kasus Internal Fraud



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2025.

Berdasarkan data diatas, kasus fraud pada Bank Umum Syariah periode 2020–2024 terlihat adanya fluktuasi yang cukup signifikan antarbank. Beberapa institusi seperti Bank Muamalat Indonesia dan BTPN Syariah tercatat mengalami jumlah kasus relatif tinggi, sedangkan sebagian bank lain menunjukkan intensitas yang lebih rendah bahkan pada beberapa tahun tertentu tidak terdapat kasus yang dilaporkan. Fenomena ini menunjukkan bahwa risiko fraud masih menjadi tantangan serius bagi perbankan syariah karena setiap insiden dapat menggerus kepercayaan publik yang menjadi dasar terbentuknya reputasi bank (Sa'adah, 2025), sehingga peningkatan kinerja diperlukan untuk menjaga keberlanjutan operasional yang optimal (Oktaria, 2022).

Kinerja keuangan dan reputasi bank syariah merupakan dua aspek penting dalam menjaga keberlangsungan industri (Oktavianus *et al.*, 2022a).

Kinerja yang optimal tidak hanya memperkuat kepercayaan masyarakat, tetapi juga meningkatkan keyakinan stakeholder terhadap entitas tersebut (Jao *et al.*, 2020). Sebaliknya, kondisi kinerja keuangan yang kurang baik berpotensi mengurangi tingkat kepercayaan para stakeholder (Kani, 2023). Sebagai lembaga intermediasi, bank syariah pada dasarnya sangat bergantung pada asas kepercayaan, sebab penghimpunan dana pihak ketiga dan penyaluran pemberian hanya dapat berjalan optimal apabila kepercayaan masyarakat terhadap bank tetap terjaga (Farida, 2019).

Faktor lain yang turut memengaruhi reputasi secara substansial adalah umur perusahaan. Hal ini sejalan dengan *Organizational Life Cycle Theory* yang dikemukakan oleh Boulding (1950) pada fase kematangan perusahaan telah memiliki reputasi eksternal dan sistem manajemen internal yang mapan, sehingga lebih mampu menjaga kepatuhan, mengelola risiko, dan mempertahankan stabilitas. Umur perusahaan mencerminkan tingkat keberlangsungan dan daya saingnya. Semakin lama perusahaan beroperasi, semakin besar pula pengalaman, kredibilitas, dan ketersediaan informasi yang dimilikinya (Chrisnanda & Raharja, 2023). Perusahaan yang telah lama beroperasi cenderung lebih dipercaya pemangku kepentingan, karena rekam jejaknya membangun reputasi positif dan memperkuat kepercayaan dibandingkan perusahaan baru (Edi & Susanti, 2021). Hal ini menegaskan bahwa usia operasional sebuah entitas berfungsi sebagai determinan penting dalam rangka membangun reputasi dan kepercayaan publik, semakin matang usia perusahaan, semakin tinggi kesempatan untuk menciptakan persepsi reputasi perusahaan yang positif (Edi & Wati, 2022).

Hubungan antara pengungkapan keberlanjutan, kepatuhan syariah, kinerja keuangan, dan reputasi bank syariah masih memperlihatkan temuan yang beragam. Beberapa studi menemukan adanya pengaruh positif tata kelola syariah, pengungkapan zakat, serta penerapan CSR berbasis *Shariah Enterprise Theory* terhadap reputasi (Firdaus *et al.*, 2024; Liwan, 2023; Maysyaroh *et al.*, 2024). Didukung Xu *et al.* (2024) yang menekankan bahwa kinerja ESG dapat meningkatkan reputasi melalui pengurangan asimetri

informasi dan penguatan kepercayaan pemangku kepentingan. Namun, penelitian lain justru menunjukkan bahwa biaya implementasi CSR tinggi dengan manfaat yang belum pasti (Anwar & Malik, 2020), kualitas tata kelola dan kinerja lingkungan tidak selalu berdampak positif (Dell'Atti *et al.*, 2017), serta pengungkapan ICG dan ZPR belum berpengaruh signifikan (Umiyati *et al.*, 2023). Penelitian mengenai kinerja keuangan terhadap reputasi menunjukkan pengaruh signifikan (Jao *et al.*, 2020; Kaur & Singh, 2020; Oktavianus *et al.*, 2022a; Piskin & Ilgun Kamanli, 2018), sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil tidak adanya pengaruh signifikan (Oktaria, 2022).

Selain itu, temuan mengenai peran usia perusahaan sebagai variabel moderasi juga inkonsisten. Putri (2024) menyatakan adanya pengaruh moderasi usia terhadap hubungan kinerja lingkungan dan reputasi, sementara Kurniasari *et al.*, (2019) menemukan bahwa tidak ada hubungan antara periode eksistensi korporasi dengan kepatuhan syariah dalam praktik pengungkapan berdasarkan standar AAOIFI. Yustin & Suhendah (2023) mengungkapkan bahwa semakin lama usia perusahaan, semakin tinggi tingkat ESG *Disclosure* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Studi lain oleh Korkmaz & Nur (2023) dalam sektor perbankan (bank di Bursa Efek Istanbul) juga menemukan bahwa umur perusahaan memperkuat hubungan antara skor ESG dan kinerja (*firm performance*). Meskipun demikian, sebagian penelitian lain menemukan bahwa umur bank tidak selalu memperkuat hubungan antara pengungkapan (*Green Banking Disclosure Index*) dengan pertumbuhan berkelanjutan, kecuali untuk bank milik negara (Firmansyah & Kartiko, 2024). Dengan demikian terlihat bahwa hubungan antara pengungkapan keberlanjutan, kepatuhan syariah, kinerja keuangan dan reputasi bank syariah masih menimbulkan perdebatan, baik dari sisi signifikansi maupun arah pengaruhnya. Perbedaan temuan juga muncul dalam penelitian yang melibatkan usia perusahaan sebagai variabel moderasi, di mana sebagian studi menunjukkan adanya pengaruh positif, sementara sebagian lain justru menemukan tidak adanya peran signifikan.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menekankan

variabel non-keuangan umum seperti kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (Fadhli, 2022; Putri, 2024), *Islamic corporate governance*, zakat, hingga CSR (Angelina, 2025; Harahap, 2025; Lenap *et al.*, 2021; Syahidah & Hasanah, 2023). Penelitian ini secara khusus menekankan ESG *Disclosure*, kepatuhan syariah dan kinerja keuangan sebagai determinan utama reputasi. Fokus ini dipilih karena kedua aspek tersebut merupakan karakteristik fundamental yang menjadi pembeda bank syariah dari lembaga keuangan konvensional. Studi ini juga meneliti peran umur bank sebagai faktor moderasi pada bank umum syariah di Indonesia, yang masih jarang dikaji dalam literatur sebelumnya. Metodologi yang digunakan juga bervariasi, mulai dari analisis regresi linier, analisis data panel, hingga *structural equation modeling* (Dzahabiyah & Umiyati, 2020; Sudirman & Ningrum, 2022; Xu *et al.*, 2024), sedangkan penelitian ini menggunakan analisis data panel. Ketidakkonsistenan hasil penelitian, minimnya fokus pada variabel yang berbasis prinsip syariah, serta keterbatasan studi yang menguji peran umur bank terutama pada sektor perbankan syariah menunjukkan adanya celah riset yang masih terbuka. Berdasarkan hal tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh ESG Disclosure, Kepatuhan Syariah dan Kinerja Keuangan terhadap Reputasi Bank Syariah dengan Moderasi Umur Bank.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

1. Apakah ESG Disclosure berpengaruh terhadap reputasi bank syariah?
2. Apakah kepatuhan syariah berpengaruh terhadap reputasi bank syariah?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap reputasi bank syariah?
4. Apakah umur bank memoderasi hubungan antara ESG Disclosure dan reputasi bank syariah?
5. Apakah umur bank memoderasi hubungan antara kepatuhan syariah dan reputasi bank syariah?

6. Apakah umur bank memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan reputasi bank syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh ESG *Disclosure* terhadap reputasi Bank Syariah.
2. Menganalisis pengaruh kepatuhan syariah terhadap reputasi Bank Syariah.
3. Menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap reputasi Bank Syariah.
4. Menguji bagaimana umur bank berfungsi sebagai faktor moderasi dalam hubungan antara ESG Disclosure dan reputasi bank syariah.
5. Menguji bagaimana umur bank berfungsi sebagai faktor moderasi dalam hubungan antara Kepatuhan Syariah dan reputasi bank syariah.
6. Menguji peran bagaimana umur bank berfungsi sebagai faktor moderasi dalam hubungan antara Kinerja Keuangan dan reputasi bank syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi: Memberikan kontribusi keilmuan dalam pengembangan kajian perbankan syariah berbasis maqasid syariah, khususnya dalam memahami peran hifz al-din, hifz al-mal, dan hifz al-bi'ah dalam pembentukan reputasi bank syariah dengan mempertimbangkan umur bank sebagai variabel moderasi, sehingga dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.
2. Bagi Praktisi Perbankan: Memberikan masukan dalam upaya meningkatkan reputasi dan menjaga kepercayaan publik melalui penerapan ESG *Disclosure*, kepatuhan syariah, serta penguatan kinerja keuangan yang berkelanjutan.

3. Bagi Regulator: Menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan yang mendorong transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan industri perbankan syariah dengan memperhatikan faktor umur bank.
4. Bagi Masyarakat dan Investor: Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya reputasi bank syariah yang dipengaruhi oleh ESG *Disclosure*, kepatuhan syariah, dan kinerja keuangan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan serta menjadi pertimbangan dalam memilih layanan maupun berinvestasi.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk menjaga penelitian ini tetap terarah dan fokus pada lingkup permasalahan, diperlukan penetapan batasan penelitian. Adapun batasan penelitian ini adalah bank umum syariah yang berada dalam pengawasan dan terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), memiliki Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan pada periode 2015–2024.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah studi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan dapat digunakan sebagai acuan oleh peneliti saat ini. Selain berfungsi sebagai referensi, penelitian terdahulu juga dapat menjadi bahan perbandingan untuk penelitian berikutnya (Khatimah, 2025). Berikut ini merupakan sejumlah penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	Fadhli (2022), Pengaruh <i>Environmental, Social, Governance</i> (ESG) Terhadap Reputasi Perusahaan (Studi Perbandingan Sebelum dan Saat Covid-19).	Variabel Terikat: Reputasi Perusahaan. Variabel Bebas: Pengungkapan <i>Environmental</i> (X1), <i>Social</i> (X2), <i>Governance</i> (X3).	Analisis regresi linear berganda.	Aspek kinerja lingkungan dan tata kelola tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap reputasi perusahaan, baik pada periode sebelum maupun selama pandemi.
2.	Putri (2024), Pengaruh <i>Environmental, Social And Governance</i> (ESG) Terhadap Reputasi Dengan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus : Perbankan Asean)	Variabel Terikat: Reputasi Perusahaan. Variabel Bebas: Pengungkapan <i>Environmental</i> (X1), <i>Social</i> (X2), <i>Governance</i> (X3).	Analisis regresi data panel.	Kinerja lingkungan dan tata kelola berpengaruh signifikan terhadap reputasi, sedangkan kinerja sosial tidak. Usia perusahaan memperkuat pengaruh

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
		Variabel Moderasi: Umur Perusahaan.		kinerja lingkungan, tetapi melemahkan pengaruh kinerja sosial dan tata kelola terhadap reputasi.
3.	Angelina (2025), Pengaruh <i>Profit Sharing Ratio, Islamic Corporate Governance, Non Performing Financing, Islamic Social Reporting</i> Terhadap Reputasi Bank Syariah.	Variabel Terikat: Reputasi Perusahaan. Variabel Bebas: <i>Profit Sharing Ratio</i> (X1), <i>Islamic Corporate Governance</i> (X2), <i>Non Performing Financing</i> (X3) <i>Islamic Social Reporting</i> (X4).	Analisis regresi linear berganda dengan data panel.	Secara simultan PSR, ICG, NPF, dan ISR memengaruhi reputasi bank syariah, namun secara parsial hanya ICG dan ISR yang berpengaruh signifikan, sementara PSR dan NPF tidak.
4.	Harahap (2025), Pengaruh <i>Islamic Social Reporting, Islamic Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Keuangan</i> Terhadap Reputasi Bank Umum Syariah.	Variabel Terikat: Reputasi Bank Umum Syariah. Variabel InTerikat(X): <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> (X1), <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i> (X2), Ukuran Perusahaan (SIZE) (X3), <i>Return on</i>	Analisis regresi data panel.	ISR, ICG, ukuran perusahaan, dan ROA berpengaruh secara simultan, tetapi secara parsial hanya ICG dan ukuran perusahaan yang signifikan, sedangkan ISR dan ROA tidak.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
		Assets (ROA) (X4).		
5.	Dzahabiyyah & Umiyati (2020), <i>Sharia Compliance dan Islamic Corporate Governance</i> terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah.	Variabel Terikat: Dana Pihak Ketiga (DPK). Variabel Bebas: <i>Islamic Income Ratio</i> (X1), <i>Profit Sharing Ratio</i> (X2), Zakat <i>Performing Ratio</i> (X3), dan <i>Islamic Corporate Governance</i> (X4).	Analisis regresi data panel.	SR dan ICG terbukti berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah, sementara IsIR dan ZPR tidak menunjukkan pengaruh signifikan.
6.	Patimah (2023) Pengaruh <i>Sharia Compliance</i> Dan <i>Islamic Corporate Governance</i> Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2014-2022.	Variabel Terikat: Dana Pihak Ketiga (DPK). Variabel Bebas: <i>Islamic Income Ratio</i> (X1), <i>Profit Sharing Ratio</i> (X2), Zakat <i>Performing Ratio</i> (X3), dan <i>Islamic Corporate Governance</i> (X4).	Analisis uji regresi berganda.	<i>Islamic Income Ratio</i> dan <i>Zakat Performing Ratio</i> berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga. Sementara itu, <i>Profit Sharing Ratio</i> menunjukkan pengaruh positif signifikan, dan <i>Islamic Corporate Governance</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.
7.	Rismayati <i>et al.</i> (2022), Determinan	Variabel Terikat:	Analisis regresi	Temuan penelitian

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
	Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.	<i>Islamic Social Reporting</i> Variabel Bebas: Ukuran perusahaan (X1), <i>Profitabilitas</i> (X2), Umur Perusahaan (X3) dan <i>Lverage</i> (X4).	moderasi.	menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage berpengaruh terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> , sedangkan usia perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap ISR.
8.	Rahmansyah & Mutmainah (2024), Pengaruh Kinerja Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepatuhan Syariah Sebagai Variabel Moderasi.	Variabel Terikat: Kinerja Keuangan. Variabel Bebas: Kinerja Pengungkapan ESG. Variabel Moderasi: Kepatuhan Syariah. Variabel Kontrol: <i>Leverage</i> , ukuran perusahaan, <i>Sales Revenue</i> , Likuiditas dan <i>Capital Expenditure</i> .	Analisis regresi panel dan analisis regresi moderasi.	ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun kepatuhan syariah tidak memoderasi hubungan tersebut.
9.	Lestari (2024), Pengaruh <i>Environmental Performance, Islamic Social</i>	Variabel Terikat: <i>Company's market value</i> . Variabel	Analisis regresi panel dan analisis regresi	EP dan ICG berpengaruh negatif signifikan terhadap MV,

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
	<i>Reporting dan Islamic Corporate Governance terhadap Company's Market Value dengan Moderasi Financial Performance</i>	Bebas: <i>Environmental performance</i> (X1), <i>Islamic Social Reporting</i> (X2) dan <i>Islamic corporate governance</i> (X3). Variabel Moderasi: <i>Finansial performance</i> .	moderasi.	sedangkan ISR negatif namun tidak signifikan. FP memoderasi secara positif signifikan pengaruh EP dan ISR terhadap MV, tetapi tidak memoderasi pengaruh ICG. Selain itu, CSR berpengaruh signifikan terhadap reputasi perusahaan, sedangkan GCG tidak, meskipun keduanya signifikan secara simultan.
10 .	Sudirman & Ningrum (2022), Dampak <i>Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance</i> terhadap Reputasi Perusahaan Pertambangan di Indonesia.	Variabel Terikat: Reputasi Perusahaan. Variabel Bebas: GCG (X1) dan CSR (X2).	Analisis Regresi Data Panel.	EP dan ICG berpengaruh negatif signifikan terhadap MV, sementara ISR negatif namun tidak signifikan. FP memoderasi secara positif signifikan pengaruh EP dan ISR terhadap MV, tetapi tidak memoderasi pengaruh

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
				negatif ICG. Selain itu, CSR berpengaruh signifikan terhadap reputasi perusahaan, sedangkan GCG tidak, meski keduanya signifikan secara simultan.
11.	Siregar (2022), Pengaruh <i>Syariah Compliance</i> , Promosi dan Teknologi Terhadap Reputasi Bank Syariah Indonesia dan Dampaknya terhadap Loyalitas Nasabah.	Variabel Terikat: loyalitas nasabah. Variabel Bebas: <i>Syariah compliance</i> (X1), Promosi (X2) dan teknologi (X3). Variabel Intervening: Reputasi.	Analisis Regresi Linier Berganda.	Kepatuhan syariah berpengaruh signifikan langsung terhadap loyalitas melalui reputasi, sedangkan promosi dan teknologi berpengaruh signifikan secara tidak langsung melalui reputasi.
12 .	Lenap <i>et al.</i> , (2021), Pendapatan Non-Halal, Zakat, Dewan Pengawas Syariah Dan Reputasi Perbankan Syariah Di Indonesia.	Variabel Terikat: Reputasi Perbankan Syariah. Variabel Bebas: Pendapatan non-halal (X1), Zakat (X2), jumlah DPS (X3).	Analisis regresi linear berganda	Zakat berpengaruh terhadap reputasi bank syariah dan dipengaruhi oleh ukuran aset. Pembayarannya masih rendah dengan ketimpangan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
				kesejahteraan direksi dan karyawan yang besar. Selain itu, jumlah anggota SSB turut mempengaruhi reputasi karena perannya dalam laporan kepatuhan, dengan kisaran ideal 3–6 orang.
13	Syahidah & Hasanah (2023), Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Islami dan Tata Kelola Syariah terhadap Reputasi Perusahaan.	Variabel Terikat: Reputasi Perusahaan. Variabel Indpenden: Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan Islami (X1) dan tata kelola syariah (X2).	Analisis regresi data panel	Pengungkapan ICSR pada BUS Indonesia tahun 2020–2022 berada pada tingkat 67–76%. Secara statistik, ICSR berpengaruh positif signifikan terhadap reputasi, sementara tata kelola syariah tidak menunjukkan pengaruh signifikan.
14 .	Husna & Wijayanti (2020) Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Reputasi Perusahaan Dan Kinerja Keuangan.	Variabel Terikat: Reputasi Perusahaan dan Kinerja Keuangan. Variabel Bebas: ICSR (X1).	Analisis Regresi Sederhana.	ICSR berpengaruh positif signifikan terhadap reputasi serta kinerja keuangan melalui ROE,

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
				NPM, dan GPM, tetapi tidak berpengaruh pada ROA. Uji F mengonfirmasi pengaruh tersebut, sementara ROA tetap tidak terpengaruh.
15 .	Javed <i>et al.</i> (2020) <i>The effects of corporate social responsibility on corporate reputation and firm financial performance: Moderating role of responsible leadership.</i>	Variabel Terikat: Reputasi Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Variabel Bebas: CSR (X1). Variabel Moderasi: <i>Responsible Leadership.</i>	<i>Structural equation modeling.</i>	CSR berpengaruh positif signifikan terhadap reputasi dan kinerja keuangan, namun pengaruh tersebut dilemahkan oleh kepemimpinan yang mendorong praktik CSR berlebihan sehingga menurunkan kinerja.
16 .	Oktaria (2022), Pengaruh Kinerja Perusahaan dan <i>Islamic Social Reporting</i> terhadap Reputasi Perusahaan (Sudi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa	Variabel Terikat: Reputasi Perusahaan. Variabel Bebas: Kinerja Perusahaan (X1) dan <i>Islamic Social</i>	Analisis Regresi Data Panel.	Penelitian ini menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap reputasi bank syariah, sementara <i>Islamic Social</i>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
	Keuangan 2016-2020).	Reporting (X2).		Responsibility berpengaruh positif signifikan. Secara simultan, keduanya memberikan pengaruh positif signifikan terhadap reputasi.
17 .	Piskin & Ilgun Kamanli (2018), <i>The Financial Performance Corporate Reputation Nexus in Turkey</i> .	Variabel Terikat: Reputasi Perusahaan. Variabel Bebas: ROE (X1), Current Ratio (X2), Debt Ratio (X3), Asset Turnover Ratio (X4), Growth of Marketing Expenditures (X5), Previous Reputation Ranking (X6). Variabel Kontrol: GDP Growth Rate, Asal Negara Perusahaan, dan Sektor Perusahaan.	Analisis data panel, dengan pendekatan <i>pooled OLS</i> .	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara ROE, ATR, sektor, reputasi sebelumnya, dan reputasi saat ini, di mana kenaikan ROE berdampak pada peningkatan reputasi.
18 .	Kaur & Singh (2020), <i>Disentangling the reputation-performance paradox: Indian evidence</i> .	Variabel Terikat: Reputasi Perusahaan. Variabel	Analisis regresi linier berganda	Penelitian ini menegaskan bahwa kinerja keuangan dan CSR

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
		Bebas: Kinerja Keuangan (X1), Corporate Social Responsibility (CSR) (X2). Variabel Moderasi: Corporate Governance.		memengaruhi reputasi perusahaan, dan pengaruh tersebut semakin kuat dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.
19 .	Bawono (2022). Peran <i>Islamic Corporate Governance</i> dan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> terhadap Reputasi Perusahaan Serta Kinerja Keuangan.	Variabel Terikat: Kinerja Keuangan. Variabel Bebas: <i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG), <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR). Variabel Mediasi: Reputasi Perusahaan.	Metode analisis <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM) dengan pendekatan <i>Partial Least Square</i> (PLS).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ICG dan ICSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dengan reputasi perusahaan bertindak sebagai variabel mediasi.
20 .	Rehman <i>et al.</i> (2020), <i>Corporate social responsibility's influence on firm risk and firm performance: the mediating role of firm reputation.</i>	Variabel Terikat: Kinerja Keuangan. Variabel Bebas: <i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG), <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR).	<i>Structural Equation Modeling</i> (SEM) dengan pendekatan <i>Partial Least Square</i> (PLS).	ICG dan ICSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dengan reputasi perusahaan berperan sebagai mediator.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
		Variabel Mediasi: Reputasi Perusahaan.		

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang ditampilkan dalam tabel, sebagian besar menyoroti faktor-faktor berbasis ESG, ICSR, ICG, kepatuhan syariah, maupun ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap reputasi dan kinerja perusahaan, meskipun hasilnya masih menunjukkan variasi. Beberapa studi menemukan bahwa pengungkapan ICSR dan GCG syariah berpengaruh positif signifikan terhadap reputasi, sementara faktor lain seperti ukuran perusahaan, *profit sharing ratio*, atau *zakat performing ratio* menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Selain itu, terdapat penelitian yang menekankan peran moderasi, seperti umur perusahaan atau kinerja keuangan, namun kajian mengenai variabel moderasi tersebut dalam perbankan syariah masih relatif terbatas.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berupaya memenuhi kesenjangan tersebut dengan menguji pengaruh ESG *Disclosure*, kepatuhan syariah, dan kinerja keuangan terhadap reputasi bank syariah dengan mempertimbangkan variabel umur bank sebagai moderasi. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus penggunaan ESG *Disclosure* yang belum banyak diteliti secara spesifik dalam kaitannya dengan kepatuhan syariah dan reputasi bank syariah. Selain itu, penelitian ini juga menempatkan umur bank sebagai variabel moderasi, dengan landasan teori *Organizational Life Cycle* yang menekankan bahwa umur perusahaan dapat memengaruhi konsistensi penerapan tata kelola, kepatuhan, dan pengungkapan yang berdampak pada reputasi.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Legimitasi

Suchman (1995) mengidentifikasi tiga bentuk utama legitimasi, yaitu: *pragmatic legitimacy* yang didasarkan pada kepentingan audiens atau pemangku kepentingan, *moral legitimacy* yang bertumpu pada penerimaan normatif atas tindakan organisasi, dan *cognitive legitimacy*

yang terbentuk karena aktivitas organisasi dianggap wajar, dapat dipahami, dan *taken-for-granted* dalam sistem sosial. Dengan kata lain, legitimasi muncul ketika organisasi mampu meyakinkan publik bahwa tindakannya sesuai dengan kepentingan, norma, serta kerangka pemahaman sosial yang berlaku.

Penerapan teori ini menunjukkan bahwa reputasi bank syariah bertumpu pada keberhasilan memenuhi ketiga dimensi legitimasi tersebut. *Pragmatic legitimacy* tercermin melalui kepuasan stakeholder terhadap produk dan layanan yang sesuai prinsip syariah. *Moral legitimacy* terbangun ketika operasional bank mencerminkan kepatuhan pada nilai-nilai normatif melalui *ESG Disclosure* dan tata kelola syariah. Sedangkan *cognitive legitimacy* diperoleh saat keberadaan bank syariah dianggap wajar dan tidak lagi dipertanyakan sebagai bagian dari sistem keuangan. Sejalan dengan teori legitimasi, bank syariah perlu menegaskan identitas operasionalnya melalui penerapan nilai-nilai Islam yang membedakannya dari bank konvensional agar dapat memperoleh dan mempertahankan legitimasi masyarakat (Mahmud, 2019).

2.2.2 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh Freeman (1994) menjelaskan bahwa tedapat hubungan erat perusahaan dengan para pemangku kepentingan, sehingga manajemen perlu menyesuaikan kinerjanya sesuai dengan harapan mereka. Teori ini menekankan pentingnya tanggung jawab perusahaan untuk menciptakan nilai melalui aktivitas usahanya sekaligus meminimalkan dampak yang dapat merugikan *stakeholder*. Dalam pandangan ini, kinerja tidak semata dinilai dari hasil finansial, tetapi juga dari kapasitasnya memenuhi kebutuhan dan ekspektasi pemangku kepentingan secara berkelanjutan (Iznillah *et al.*, 2024).

Stakeholder theory menempatkan reputasi sebagai cerminan hubungan timbal balik antara bank syariah dan para pemangku

kepentingannya. Bank yang memenuhi ekspektasi akan memperoleh reputasi yang lebih positif. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, ESG *Disclosure* dan kepatuhan syariah merupakan bentuk pemenuhan tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingan. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan berfungsi sebagai sarana untuk memperlihatkan komitmen terhadap keberlanjutan dan prinsip syariah, sehingga dapat memberikan kepercayaan serta meningkatkan reputasi perusahaan (Novianto & Firdaus, 2024). Sementara itu, performa keuangan yang baik mencerminkan kesanggupan bank dalam mengendalikan sumber daya secara optimal untuk memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan, sekaligus menunjukkan keinginan usaha yang dapat memperkuat kepercayaan dan reputasi perusahaan (Yudaruddin *et al.*, 2025).

2.2.3 Teori *Organizational Life Cycle*

Menurut *Organizational Life Cycle Theory* yang dikemukakan oleh Boulding (1950) di mana organisasi dipandang melalui tahapan perkembangan mulai dari lahir, tumbuh, matang hingga mengalami penurunan. Pada fase kematangan, perusahaan telah membangun reputasi eksternal sekaligus sistem manajemen internal yang lebih mapan sehingga memiliki kapabilitas yang lebih unggul dalam menjaga kepatuhan, mengelola risiko, dan mempertahankan stabilitas kelembagaan.

Dalam ruang lingkup perbankan syariah, umur organisasi menjadi faktor penting yang memengaruhi kekuatan reputasi. Umur perusahaan sering dijadikan indikator reputasi, karena keberlangsungan operasional dalam jangka waktu panjang mencerminkan konsistensi kinerja serta kemampuan mempertahankan posisi dalam persaingan industri (Lestari, 2022). Talpur *et al.*, (2018) menyatakan usia perusahaan berhubungan erat dengan reputasi yang terbentuk sepanjang fase pertumbuhan dan perkembangannya. Bank yang masih muda biasanya berfokus pada ekspansi dan upaya memperoleh legitimasi karena reputasinya masih

dalam tahap pembentukan, sedangkan bank yang telah mencapai kedewasaan umumnya memiliki stabilitas operasional, pengalaman manajerial, serta tingkat kepercayaan masyarakat yang lebih kuat sehingga reputasinya lebih kokoh dengan demikian, umur bank mencerminkan konsistensi, kredibilitas, dan daya saing yang berkelanjutan sebagaimana dijelaskan dalam *Organizational Life Cycle Theory* yang menempatkan usia organisasi sebagai faktor penting dalam menjaga keberlanjutan dan reputasi.

2.2.4 *Shariah Enterprise Theory*

Teori ini diperkenalkan Triyuwono pada 2003 merupakan pengembangan dari *Enterprise Theory* agar lebih selaras dengan prinsip syariah (Nurmalasari, 2025). Teori ini menekankan bahwa seluruh sumber daya hakikatnya milik Allah SWT, sementara manusia hanya sebagai pengelola yang wajib mempertanggungjawabkannya, baik secara vertikal kepada Allah SWT maupun horizontal kepada sesama manusia dan lingkungan (Asyifa *et al.*, 2023).

Shariah Enterprise Theory menjadi landasan konseptual untuk menjelaskan bagaimana *ESG Disclosure* dan kepatuhan syariah berkontribusi terhadap reputasi bank syariah. Dengan adanya teori ini mempertegas bahwa tanggung jawab kepada masyarakat, lingkungan, adalah bentuk ketakwaan kepada Allah SWT sebagai pemilik hakiki seluruh sumber daya (Amaroh, 2016).

2.2.5 *ESG Disclosure*

Pemilihan variabel *ESG Disclosure* dalam penelitian ini didasari oleh semakin meluasnya penggunaan skor ESG sebagai indikator penting dalam menilai kinerja sekaligus reputasi perusahaan oleh investor maupun konsultan bisnis global (Nugroho & Hersugondo, 2022). Transparansi dalam pengungkapan ESG terbukti mampu memperkuat reputasi, karena perusahaan yang terbuka lebih mudah memperoleh kepercayaan dan loyalitas dari publik (Yu, 2025).

ESG Disclosure berlandaskan *Maqasid al-Syariah* yang

menekankan kesejahteraan sosial dan kepentingan kolektif, sehingga penerapannya tidak hanya berfokus pada kinerja ekonomi, tetapi juga nilai etika dan tanggung jawab sosial (Wardiman *et al.*, 2024). Konsep ini menuntut keseimbangan lingkungan, sosial, dan tata kelola, mencakup pelestarian alam (*hifz al-biah*), keadilan sosial, serta tata kelola yang transparan dan berorientasi pada kemaslahatan (Shalhoob, 2025).

Pengukuran ESG dalam penelitian ini menggunakan Standar GRI 2021 dengan total 142 indikator, yang terdiri dari: 34 indikator pengungkapan umum, 17 indikator ekonomi, 54 indikator lingkungan, dan 36 indikator sosial. Masing-masing indikator diberikan skor satu jika ditunjukkan, dan skor zero jika tidak., kemudian dibandingkan dengan total 142 indikator untuk memperoleh tingkat pengungkapan ESG (Ghazali & Zulmaita, 2022). Dengan demikian, rumus pengukuran ESG adalah:

$$ESG = \frac{\sum \text{Disclosure Item Perusahaan}}{\text{Total Indikator GRI}}$$

Sebagaimana tercantum Dalam Surah Ar-Rūm ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْأَرْضِ وَالْبَحْرِ إِمَّا كَسْبَتْ أَيْدِي النَّاسِ

Artinya: "Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia."

Ayat ini menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan (ekologis maupun sosial) merupakan akibat langsung dari ulah manusia. Berdasarkan hal tersebut, lembaga perbankan perlu memasukkan konsep ESG (*environmental, social, governance*) dalam praktik bisnisnya agar dapat mengurangi dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan sekaligus memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan (Aini, 2024).

2.2.6 Kepatuhan Syariah

Kepatuhan syariah merupakan ketaatan lembaga keuangan, khususnya bank syariah, terhadap hukum Islam yang bersumber dari Al-

Qur'an, hadis, serta hasil ijtihad para ulama ketika tidak ditemukan secara langsung dalam sumber utama. Dalam praktiknya, kepatuhan syariah berarti seluruh kegiatan usaha, kebijakan, sistem, produk, dan layanan bank syariah harus dijalankan sesuai dengan prinsip syariah dan standar hukum Islam yang berlaku. Kepatuhan ini tidak bergantung hanya pada pelaksanaan akad-akad, melainkan upaya mewujudkan maqasid syariah, yakni tujuan syariah yang menekankan kemaslahatan, keadilan, dan keinginan. Dengan adanya syariah yang terkandung di dalamnya, lembaga keuangan syariah berupaya mencegah praktik yang merugikan, menjamin integritas dalam bisnis, serta membangun kepercayaan masyarakat (Maslihatin & Riduwan, 2020).

Urgensi kepatuhan syariah terhadap reputasi muncul karena kepercayaan publik terhadap bank syariah sangat erat dengan tingkat kepatuhannya pada syariah. Pelanggaran terhadap prinsip *shariah compliance* dapat berdampak serius pada citra serta kredibilitas bank syariah di mata masyarakat, sehingga berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan publik (Kusumaningrum *et al.*, 2021). Segala bentuk ketidaksesuaian internal dapat memberikan pukulan serius bagi lembaga yang menjalankan aktivitas perbankan berdasarkan prinsip syariah (Ernawati, 2019). Sebaliknya, ketaatan bank dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah mampu memperkuat keyakinan dan kepercayaan nasabah (Nisa *et al.*, 2025).

Kepatuhan syariah dalam perbankan dapat diukur melalui *Zakat Performance Ratio* (ZPR), karena zakat merupakan instrumen fundamental dalam ajaran Islam yang wajib dipenuhi oleh individu maupun lembaga. Pembayaran zakat tidak hanya mencerminkan ketaatan terhadap prinsip syariah, tetapi juga menegaskan peran sosial bank dalam mewujudkan distribusi keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Semakin besar aset dan laba yang dimiliki bank, semakin besar pula kewajiban zakat yang harus ditunaikan, sehingga indikator ini dianggap representatif dan relevan untuk menilai kepatuhan syariah secara

menyeluruh (Indrianasari *et al.*, 2022). Adapaun rumus *Zakat Performance Ratio* (ZPR) sebagai berikut (Sari & Aisyah, 2022):

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Asset}} \times 100\%$$

Sebagaimana tercantum dalam Surah Al-Māidah ayat 1:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُهُودِ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah janji-janji!"

Ayat ini menegaskan kewajiban untuk menepati janji dan kontrak, sehingga setiap aktivitas perbankan syariah harus dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Ketidakpatuhan terhadap prinsip ini dapat menimbulkan sanksi hukum, merusak reputasi, serta menurunkan tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank syariah (Yusra & Nurnarsrina, 2024).

Kepatuhan syariah dalam perspektif maqasid al-syari‘ah, secara langsung berkaitan dengan hifz al-din (perlindungan agama) dan hifz al-mal (perlindungan harta). Hifz al-din tercermin melalui ketaatan bank syariah dalam menjalankan seluruh akad, produk, dan aktivitas operasional sesuai dengan prinsip-prinsip syariah sebagaimana perintah untuk menunaikan akad dalam QS. Al-Māidah ayat 1, sehingga praktik bisnis tidak menyimpang dari ketentuan agama. Sementara itu, hifz al-mal diwujudkan melalui pengelolaan harta nasabah dan aset bank secara halal, aman, dan bertanggung jawab, termasuk pemenuhan kewajiban zakat sebagai bentuk pembersihan dan pendistribusian harta (Wahyudi *et al.*, 2025).

2.2.7 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan pada dasarnya merefleksikan kemampuan bank dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan yang berorientasi pada keberlanjutan (Judijanto *et al.*, 2024). Indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas tersebut adalah *Return on Asset* (ROA). Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba

dari seluruh aset yang dimilikinya. ROA menunjukkan seberapa efisien bank syariah memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan, ROA mencerminkan efektivitas pengelolaan aset dan kemampuan bank mencapai tujuan operasionalnya sebagai lembaga intermediasi yang sehat dan berdaya saing.

Adapun rumus pengukurannya adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam Al-Qur'an Surat Yusuf ayat 55:

قَالَ اجْعُلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِظُ عَلَيْمٌ

Artinya: "Dia (Yusuf) berkata, "Jadikanlah aku pengelola perbendaharaan negeri (Mesir). Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga (amanah) lagi sangat berpengetahuan".

QS. Yusuf ayat 55 menjelaskan bahwa Nabi Yusuf AS dipercaya mengelola perbendaharaan Mesir karena memiliki sifat amanah dan pengetahuan. Ayat ini menegaskan bahwa kepercayaan atau reputasi lahir dari kemampuan mengelola harta secara profesional dan bertanggung jawab.

2.2.8 Reputasi Bank Syariah

Menurut Masin & Hasanah (2023), reputasi dalam perbankan syariah dapat diartikan sebagai nama baik dan citra positif yang melekat pada lembaga, yang terbentuk dari penilaian masyarakat terhadap kinerja, layanan, serta konsistensi dalam mematuhi prinsip syariah. Reputasi mencerminkan tingkat kepercayaan publik dan menjadi dasar penting dalam membentuk hubungan jangka panjang antara bank syariah dan nasabahnya. Reputasi merupakan persepsi publik yang terbentuk dari kepercayaan, kualitas, kepatuhan, dan keunggulan sehingga berpengaruh langsung pada loyalitas masyarakat (Astuti, 2020).

Reputasi yang baik akan membuat nasabah merasa lebih percaya dan cenderung tetap setia pada bank yang mampu menjaga citra positif tersebut (Srisusilawati *et al.*, 2025). Semakin tinggi kepercayaan yang diberikan, semakin besar pula potensi peningkatan jumlah nasabah serta

dana yang dihimpun oleh bank (Rossendhy & Subekti, 2016).

Pengukuran reputasi perusahaan dalam penelitian ini dilakukan melalui total dari Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun bank syariah. Besarnya DPK menunjukkan seberapa tinggi kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Bank yang mampu memperoleh *market share* DPK lebih tinggi dipandang memiliki reputasi lebih baik di mata masyarakat (Kholqi & Seiarini, 2021; Sidik & Reskino, 2016; Suciarti & Wafiroh, 2023). Dengan demikian, rumus pengukuran Reputasi adalah:

$$\text{Reputasi Bank} = \text{Total Dana Pihak Ketiga}$$

Sebagaimana tercantum dalam Surah An-Nisa' ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤْدُوا الْأَمْانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya."

Firman ini memerintahkan untuk menunaikan amanah kepada pemiliknya, yang menjadi dasar etika dalam menjaga kepercayaan. Dalam perbankan syariah, sikap amanah mencerminkan tanggung jawab dan integritas yang mampu meningkatkan kredibilitas lembaga (Prasetyo & Pratiwi, 2016). Reputasi bank terbentuk dari kesesuaian antara janji dan realisasi dalam interaksi jangka panjang dengan nasabah, sehingga amanah menjadi kunci dalam membangun kepercayaan dan reputasi (Widjajanta & Tanuatmodjo, 2021).

2.2.9 Umur Bank

Menurut Rowland *et al.* (2021) umur perusahaan adalah rentang waktu sejak berdirinya hingga kondisi saat ini, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk bertahan, bersaing, serta memanfaatkan peluang bisnis yang ada. Menurut penelitian Mubarok & Suprayogi (2021) reputasi menjadi aspek krusial untuk merepresentasikan citra bank karena berkaitan erat dengan kepercayaan nasabah terhadap layanan yang diberikan.

Penelitian Rohmah & Priantinah (2018) menunjukkan bahwa usia

perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, di mana semakin lama operasional perusahaan maka kualitas informasi yang dihasilkan juga semakin baik. Penelitian Bose *et al.* (2016) juga menunjukkan bahwa umur perusahaan memberikan pengaruh terhadap pengungkapan informasi inklusi keuangan. Dalam penelitian ini, umur bank dihitung berdasarkan lamanya waktu sejak bank didirikan hingga tahun penelitian dengan menggunakan rumus (Prasetya & Suwarno, 2024):

Umur Bank = Tahun Penelitian–Tahun Perusahaan Berdiri
Sebagaimana tercantum dalam Surah Al-‘Ashr ayat 1–3:

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي حُسْنِ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحُسْنَى
وَتَوَاصَوْا بِالصَّيْرِ (3)

Artinya: "Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman, beramal saleh, saling menasihati dalam kebenaran, dan saling menasihati dalam kesabaran."

Ayat ini menegaskan bahwa waktu (umur) adalah faktor penting yang menentukan kualitas keberlangsungan manusia maupun organisasi. Demikian pula, perusahaan dengan usia yang lebih matang memiliki peluang lebih besar untuk memperluas pengungkapan informasi, termasuk tanggung jawab sosial, dibandingkan dengan perusahaan yang lebih muda (Lestari, 2016). Namun, umur panjang hanya akan bernilai jika diiringi dengan konsistensi pada prinsip kebenaran, kebermanfaatan, dan kesabaran sebagaimana ditegaskan dalam Al-‘Ashr.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan ESG *Disclosure* terhadap Reputasi Bank Syariah

Reputasi merupakan aset strategis bagi bank syariah karena memengaruhi kepercayaan nasabah, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. *Islamic ESG Disclosure*, terutama melalui *Islamic Social Reporting* (ISR), menjadi salah satu mekanisme utama dalam membangun citra positif. Penelitian Afandi *et al.* (2017); Arifin & Wardani (2016); Syurmita & Fircarina (2020) menunjukkan reputasi

yang baik cenderung diperoleh dari tingkat ISR *Disclosure*, karena mampu memperkuat hubungan dengan nasabah dan investor. Hal ini sejalan dengan temuan Hasanah (2022), Humanitisri & Ghazali (2019) dan Park (2017) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap reputasi.

Adapun, Angelina (2025) menunjukkan bahwa ISR dan *Islamic Corporate Governance* (ICG) secara simultan memengaruhi reputasi. Harahap (2025) dan Sari *et al.* (2023) menambahkan bahwa ICG berpengaruh signifikan terhadap reputasi. Syahidah & Hasanah (2023) juga menegaskan bahwa pengungkapan ICSR berkontribusi positif terhadap reputasi, sedangkan tata kelola syariah tidak signifikan. Temuan ini memperkuat kesimpulan bahwa praktik pengungkapan informasi Islami merupakan faktor penting dalam membangun dan menjaga reputasi bank syariah.

2.3.2 Hubungan Kepatuhan Syariah terhadap Reputasi Bank Syariah

Kepatuhan syariah menjadi fondasi reputasi bank karena kredibilitas lembaga ditentukan oleh sejauh mana operasionalnya sesuai prinsip-prinsip Islam. Farhat & Hili (2025), Lailiya & Kusumaningtias (2024), Rusady *et al.* (2019) dan Tamalasari & Mutimatun (2016) mengungkapkan bahwa ketaatian pada prinsip-prinsip syariah merupakan indikator utama yang paling berpengaruh terhadap reputasi. Sejalan dengan penelitian Siregar (2022) bahwa kepatuhan syariah mempengaruhi loyalitas dengan reputasi yang baik. Khoirunnissa (2025) dan Lenap *et al.* (2021) mengungkapkan bahwa kepatuhan syariah memberikan pengaruh negatif terhadap reputasi bank syariah. Hal ini dapat dijelaskan oleh persepsi publik bahwa kepatuhan dianggap sebagai kewajiban dasar, bukan sebagai faktor pembeda dalam membangun citra lembaga.

2.3.3 Hubungan Kinerja Keuangan terhadap Reputasi Bank Syariah

Hubungan antara kinerja keuangan dengan reputasi bank syariah mengindikasikan hasil yang bervariasi, di mana tidak semua indikator

kinerja keuangan berpengaruh langsung terhadap reputasi. Afandi (2019); Oktaria (2022) menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap reputasi bank syariah, sedangkan ICSR justru berpengaruh positif signifikan. Sebaliknya, penelitian Piskin & Ilgun Kamanli (2018) membuktikan bahwa ROE dan rasio keuangan tertentu seperti *asset turnover ratio* berkontribusi signifikan terhadap reputasi, sehingga semakin baik performa keuangan, semakin baik pula reputasinya. Kaur & Singh (2020) juga menegaskan bahwa kinerja keuangan berdampak positif terhadap reputasi, terutama bila didukung oleh praktik CSR dan tata kelola perusahaan yang baik. Sementara itu, Bawono (2022) serta Rehman et al. (2020) mengindikasikan bahwa reputasi dapat dapat memediasi hubungan antara GCG, CSR, dan kinerja keuangan.

2.3.4 Hubungan ESG *Disclosure* terhadap Reputasi Bank Syariah dengan Umur Bank sebagai Moderasi

Umur bank menjadi faktor krusial dalam moderasi hubungan antara pengungkapan ISR dan reputasi. Octaviani & Anggraini (2023) dan Sukmaningrum (2025) menyatakan bahwa bank syariah yang telah lama beroperasi memegang pengalaman lebih dalam pelaporan dan pengungkapan ISR sehingga dapat lebih memahami kebutuhan pemangku kepentingan. Putri (2024) menegaskan bahwa umur perusahaan memoderasi hubungan kinerja lingkungan terhadap reputasi, meskipun memperlemah pengaruh kinerja sosial dan tata kelola. Selain itu, Jao et al. (2024) menunjukkan bahwa pengungkapan ICSR secara konsisten meningkatkan citra positif bank di mata publik, sedangkan Astuti & Binawati (2020), Risqi & Seriarini (2021) dan Sahara & Dalimunthe (2023) menemukan bahwa semakin lama bank beroperasi, semakin besar kemampuannya dalam menunjukkan eksistensi melalui pengungkapan ISR. Temuan ini menegaskan peran moderasi umur bank dalam memperkuat dampak pengungkapan Islamic ESG terhadap reputasi.

2.3.5 Hubungan Kepatuhan Syariah terhadap Reputasi Bank Syariah dengan Umur Bank sebagai Moderasi

Kepatuhan syariah yang konsisten merupakan fondasi penting reputasi bank syariah, dan umur bank memperkuat efek ini. El-Halaby & Hussainey (2016) dan Gatandi & Filianti (2021) menunjukkan bahwa bertambahnya umur lembaga beriringan dengan meningkatnya konsistensi kepatuhan. Sejalan dengan Sari & Suprayogi (2022), dan Wahyuni (2018) yang mengungkapkan bahwa memiliki dampak nyata pada tingkat kepatuhan syariah.

Azifah & Fitroh (2022) juga menegaskan hubungan positif antara usia anggota Dewan Pengawas Syariah, umur perusahaan, dan tingkat kepatuhan syariah. Dzahabiyah & Umiyati (2020) menemukan bahwa PSR dan ICG berpengaruh signifikan terhadap DPK, menandakan bahwa kepatuhan dan GCG berdampak pada kepercayaan publik dan reputasi bank syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa reputasi bank syariah dibangun melalui kombinasi kepatuhan syariah yang konsisten dan pengalaman operasional jangka panjang.

2.3.6 Hubungan Kinerja Keuangan terhadap Reputasi Bank Syariah dengan Umur Bank sebagai Moderasi

Kinerja keuangan menjadi faktor penting dalam membangun dan mempertahankan reputasi bank syariah. Penelitian Kurniawan (2024) menunjukkan bahwa usia bank berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di kawasan GCC, yang mengindikasikan bahwa semakin lama usia operasional, semakin besar kemampuan bank dalam mengelola aset dan risiko. Hal ini sejalan dengan Nurwati et al. (2014) umur bank berpengaruh terhadap kinerja BUS. Namun, temuan Ikrom & Syaichu (2024) justru mengungkapkan bahwa usia bank tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja, sehingga menunjukkan bahwa kedewasaan organisasi tidak selalu menjamin peningkatan performa keuangan.

Lebih lanjut, studi internasional juga memperkuat peran umur

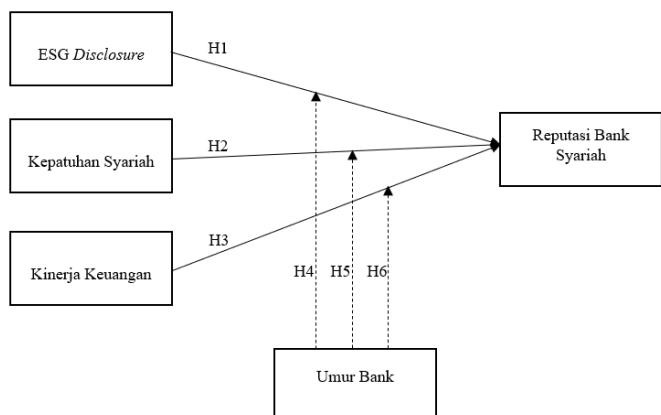
bank sebagai faktor moderasi. Penelitian Işık & Ersoy (2022) menunjukkan adanya hubungan positif dan linier antara usia bank dan profitabilitas (ROA, ROE, NIM) pada bank terdaftar di Tiongkok, sementara hubungan nonlinier ditemukan pada bank tidak terdaftar. Hal ini berarti efek umur bank terhadap kinerja bisa berbeda bergantung pada konteks dan karakteristik kelembagaan. Hasil ini sejalan penemuan oleh Adewale et al. (2023) serta Jessica & Triyani (2022) yang menyatakan bahwa usia perusahaan memiliki bukti cukup berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, umur bank dapat dipandang memiliki peran moderasi hubungan antara kinerja keuangan dan reputasi.

2.4 Kerangka Konsepual

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

Berikut Kerangka konseptual untuk model penelitian ini:



Reputasi bank syariah dalam kerangka ini terbentuk melalui interaksi berbagai faktor yang dapat dijelaskan oleh sejumlah teori. Teori Legitimasi menegaskan bahwa kepercayaan publik akan muncul ketika operasional bank sesuai dengan nilai sosial dan norma yang berlaku, yang tercermin melalui pengungkapan ESG, kepatuhan syariah, serta kinerja keuangan yang sehat. Bank dengan kinerja keuangan yang baik mampu menunjukkan ketahanan dan keberlanjutan usaha, sehingga memperkuat legitimasi di mata masyarakat. Selanjutnya, Teori Stakeholder memperkuat pandangan ini dengan menekankan bahwa ESG Disclosure, kepatuhan syariah, dan kinerja keuangan hal yang harus dipertanggungjawabkan. Informasi yang transparan, kepatuhan terhadap prinsip syariah, serta profitabilitas yang terjaga memberikan sinyal positif bagi investor, nasabah, dan regulator sehingga meningkatkan reputasi bank. Dari sisi *Organizational Life Cycle Theory*, umur bank berperan penting sebagai variabel moderasi karena semakin matang usia bank, semakin besar pengalaman dan stabilitas yang dimiliki, yang pada akhirnya memperkuat pengaruh ESG Disclosure, kepatuhan syariah, dan kinerja keuangan terhadap reputasi. Sementara itu, *Shariah Enterprise Theory* menambahkan dimensi

spiritual bahwa reputasi bank syariah tidak hanya dibangun melalui faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan, tetapi juga menjaga amanah dari Allah SWT. Dengan demikian, reputasi bank syariah merupakan hasil dari kombinasi kepatuhan syariah, pengungkapan ESG, kinerja keuangan, serta pengaruh umur bank yang secara sinergis memperkuat legitimasi, kepercayaan stakeholder, dan nilai-nilai syariah.

Berikut merupakan keterangan dari kerangka konseual:

- H1: ESG *Disclosure* berpengaruh terhadap Reputasi Bank Syariah.
- H2: Kepatuhan Syariah berpengaruh terhadap Reputasi Bank Syariah.
- H3: Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Reputasi Bank Syariah.
- H4: Umur Bank memoderasi pengaruh ESG *Disclosure* terhadap Reputasi Bank Syariah.
- H5: Umur Bank memoderasi pengaruh Kepatuhan Syariah terhadap Reputasi Bank Syariah.
- H6: Umur Bank memoderasi pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Reputasi Bank Syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengintegrasikan pendekatan kuantitatif, yang ditandai dengan penggunaan data berbentuk angka sebagai dasar analisis dan pengukuran secara objektif. Menurut Syahroni (2022), pendekatan kuantitatif merupakan metode ilmiah yang memanfaatkan data bersifat kuantitatif, seperti angka, grafik, dan tabel, dengan analisis berbasis perhitungan statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirancang. Pemilihan metode ini didasarkan pada kesesuaian dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menilai keterkaitan kausal antara variabel bebas dan terikat, serta menganalisis peran variabel moderasi.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan memanfaatkan data yang diperoleh dari situs resmi bank dan publikasi Otoritas Jasa Keuangan. Pemilihan sumber data tersebut bertujuan untuk menjamin bahwa informasi yang digunakan bersifat relevan serta selaras dengan kebutuhan penelitian.

3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merujuk pada seluruh objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu dan menjadi fokus kajian peneliti sebagai landasan dalam menarik kesimpulan. Dari populasi tersebut, diambil sebagian unit sebagai sampel, yaitu bagian yang dianggap mampu merepresentasikan keseluruhan untuk dianalisis lebih lanjut (Yuliani & Supriatna, 2023).

Penelitian ini berfokus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar sebagai bagian dari industri perbankan syariah Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan serta laporan keberlanjutan selama periode 2015–2024. Mengacu pada data dalam Statistik Perbankan Syariah yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Desember 2024, terdapat 14 bank yang masuk dalam kategori Bank Umum Syariah.

3.3.2 Teknik Sampling

Penelitian ini menetapkan sampel melalui teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan, kondisi, atau kriteria tertentu (Jaya, 2020). Kriteria yang ditetapkan untuk penentuan sampel penelitian mencakup:

1. Merupakan Bank Umum Syariah yang beroperasi secara resmi dengan izin dan pengawasan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Menyediakan laporan keuangan tahunan (*Annual report*) secara berkesinambungan untuk tahun 2015 hingga 2024.
3. Memublikasikan laporan keuangan yang dapat diunduh atau diakses secara gratis melalui laman resmi bank.
4. Menyediakan secara lengkap data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan informasi pendukung lain yang tercantum dalam laporan keberlanjutan (*Sustainability report*) pada periode 2015–2024.

Mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan, penelitian ini menetapkan 12 Bank Umum Syariah sebagai sampel.

3.3.3 Sampel penelitian

Sampel penelitian ini dipilih dari populasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Bank
1	Bank Umum Syariah yang memiliki izin operasional dan berada di bawah pengawasan OJK.	14
2	Bank yang konsisten menerbitkan laporan tahunan (<i>Annual Report</i>) untuk periode 2015–2024.	14

No	Kriteria	Jumlah Bank
3	Bank yang memublikasikan laporan keuangan yang dapat diunduh atau diakses secara gratis melalui situs resmi bank.	14
4	Bank yang menyajikan data lengkap terkait variabel penelitian beserta informasi pendukung dalam <i>Sustainability Report 2015–2024</i> .	12

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2025

Adapun bank-bank yang menjadi sampel penelitian ini meliputi:.

Tabel 3. 2

Daftar Nama Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Nama Bank Umum Syariah
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank Aceh Syariah
3	Bank Victoria Syariah
4	Bank Jabar Banten Syariah
5	Bank Mega Syariah
6	Bank Panin Dubai Syariah
7	Bank BCA Syariah
8	Bank KB Bukopin Syariah
9	Bank BTPN Syariah
10	Bank NTB Syariah
11	Bank Riau Kepri Syariah
12	Bank Syariah Indonesia

Sumber: OJK, 2025

3.4 Data dan Jenis Data

Penelitian ini memanfaatkan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah dipublikasikan sebelumnya. Data pada awalnya dikumpulkan untuk tujuan tertentu, namun kemudian dimanfaatkan kembali

oleh peneliti sebagai bahan pendukung dalam proses analisis dan pembahasan (Subhaktiyasa, 2024). Data tersebut diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*), laporan keuangan (*financial statements*), dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memenuhi kriteria penelitian selama periode 2015 hingga 2024.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Proses perolehan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode analisis dokumentasi, yaitu mencatat informasi yang diperoleh dari laporan resmi yang diunggah pada situs web masing-masing bank. Penelitian ini termasuk kategori data panel karena menggabungkan data *cross section* dan *time series*, yakni data yang bersumber dari berbagai objek penelitian dan diamati dalam kurun waktu lebih dari satu tahun (Jailani, 2023).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga kelompok variabel, yakni variabel bebas, variabel terikat, serta variabel yang berperan sebagai moderator. Penjelasan singkat mengenai masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran	Satuan
Variabel Bebas (X)					
1.	ESG <i>Disclosure</i> (X1)	ESG <i>Disclosure</i> adalah pengungkapan sukarela mengenai kinerja lingkungan (<i>environment</i>), sosial (<i>social</i>), dan tata kelola (<i>governance</i>) oleh Lembaga Keuangan	Jumlah ESG <i>Disclosure</i> .	ESG diukur memakai Standar GRI 2021 dengan total 142 indikator: 34 umum, 17 ekonomi, 54 lingkungan, dan 36 sosial. Setiap indikator diberi skor 1/0 untuk menghitung tingkat	Rasio

No	Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran	Satuan
		Islam (<i>Islamic Financial Institutions/IFI</i> s) yang disusun dalam kerangka terstruktur dan terstandar sesuai prinsip-prinsip syariah (Sori <i>et al.</i> , 2025).		pengungkapan. Rumus ESG = \sum Disclosure Item Perusahaan / Total Indikator GRI (Ghazali & Zulmaita, 2022).	
2.	Kepatuhan Syariah (X2)	Kepatuhan syariah merupakan penerapan prinsip, aturan, dan nilai-nilai Islam beserta tradisinya dalam kegiatan transaksi keuangan, perbankan, serta bidang bisnis lain yang memiliki keterkaitan (Yenti <i>et al.</i> , 2021).	Zakat dan Aktiva Bersih.	Menurut Sudarni & Puspitasari (2023), kepatuhan syariah diukur melalui kinerja zakat. Dengan rumus $ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva Bersih}}$.	Rasio
3.	Kinerja Keuangan (X3/ROA)	Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya dan digunakan dalam operasional	Laba Bersih dan Total Aset.	Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Arifin & Wardani, 2016).	Rasio

No	Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran	Satuan
		(Arifin & Wardani, 2016).			
Variabel Terikat(Y)					
1.	Reputasi perusahaan (Y)	Reputasi perusahaan adalah persepsi atau penilaian terhadap kapasitas perusahaan dalam memengaruhi kinerja produk yang dihasilkannya (Purba <i>et al.</i> , 2023).	Total DPK Bank	Menurut Wardatuljannah (2024), reputasi perbankan syariah diukur dengan membandingkan persentase Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dikelola masing-masing bank terhadap total DPK gabungan seluruh BUS dan UUS. Rumus REP = Total Dana Pihak Ketiga.	Rasio
Variabel Moderasi (Z)					
1.	Umur Bank (Z)	Umur perusahaan didefinisikan sebagai periode atau durasi perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlanjutan dan daya saing di dunia bisnis	Tahun perusahaan berdiri.	Menurut Prasetya & Suwarno (2024) Umur Perusahaan dapat diukur dengan rumus Umur perusahaan = Tahun Penelitian – Tahun Perusahaan Berdiri.	Rasio

No	Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran	Satuan
		(Triyanti <i>et al.</i> , 2020).			

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2025

3.7 Analisis Data

Penelitian ini mengimplementasikan metode analisis regresi data panel serta analisis regresi moderasi untuk mengolah data. Proses analisis dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak EViews versi 12 sebagai media utama pengujian, sementara Microsoft Excel digunakan sebagai sarana pendukung dalam pengolahan dan penyajian data.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriif

Analisis ini digunakan untuk mengolah dan memaparkan data penelitian dengan cara menggambarkan karakteristik data tanpa melakukan generalisasi. Metode ini bertujuan menunjukkan tren dan distribusi data melalui ukuran seperti nilai minimum, maksimum, persentase, dan persentil. Hasil analisis dapat disajikan dalam bentuk tabel, histogram, diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran, maupun tampilan grafik lainnya untuk memudahkan interpretasi (Tahir *et al.*, 2024).

3.7.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Analisis data panel merupakan pendekatan statistik yang mengolah gabungan informasi dari unit lintas objek dan rentang waktu. Dalam praktiknya, teknik ini dapat diestimasi melalui tiga model utama, yakni *Common effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *random effect Model* (REM) Alamsyah *et al.*, (2022).

1. *Common effect Model*

Analisis regresi data panel dapat dilakukan dengan model paling sederhana, yaitu CEM. Estimasi parameternya menggunakan asumsi awal dalam regresi data panel melalui pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Model ini mengasumsikan bahwa nilai intersep dan slope bersifat konstan, baik antar waktu maupun antar individu. Konsekuensinya, perbedaan antar individu sulit diamati karena seluruhnya diperlakukan sama (Mobonggi *et al.*, 2022). Formulasi model regresi data panel dengan pendekatan CEM

adalah sebagai berikut: (Gujarati, 2006)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_3 M_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Reputasi perusahaan

$\beta_1 X_{1it}$ = ESG Disclosure

$\beta_2 X_{2it}$ = Kepatuhan Syariah

$\beta_3 X_{3it}$ = Kinerja Keuangan

$\beta_3 M_{3it}$ = Umur Bank (sebagai variabel moderasi)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e_{it} = Error term

i: Unit cross-section

t: Periode waktu

2. Fixed Effect Model

Metode ini mempertimbangkan perbedaan antarindividu atau entitas dengan memberikan konstanta khusus pada masing-masing unit, sehingga variasi individual dapat terakomodasi dalam model regresi data panel (Hutagalung, 2022). Formulasi pendekatan ini merujuk pada penjelasan Gujarati (2006), yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 M_{it} + \gamma_1 W_{1i} + \gamma_2 W_{2i} + \gamma_3 W_{3i} + \gamma_n W_{ni} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Reputasi perusahaan

$\beta_1 X_{1it}$ = ESG Disclosure

$\beta_2 X_{2it}$ = Kepatuhan Syariah

$\beta_3 X_{3it}$ = Kinerja Keuangan

$\beta_4 M_{it}$ = Umur Bank (sebagai variabel moderasi)

W = Variabel Dummy

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e_{it} = Error term

i: Unit cross-section

t: Periode waktu

3. Random effect Model

Model *random effect* digunakan dalam analisis data panel ketika komponen error diduga memiliki korelasi baik antarwaktu maupun antarsatuan observasi. Sementara itu, penggunaan *fixed effect* model sering menghadapi keterbatasan berupa berkurangnya degree of freedom, yang pada akhirnya dapat menurunkan efisiensi dalam menghasilkan estimasi parameter. Berdasarkan hal tersebut, *random effect model* dikembangkan untuk mengatasi permasalahan yang timbul pada *fixed effect model* tersebut (Alamsyah *et al.*, 2022). Pendekatan ini dirumuskan sebagaimana dijelaskan oleh Gujarati (2006):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 it + \beta_2 X_2 it + \beta_3 X_3 it + \beta_3 M_3 it + eit$$

Keterangan:

Y = Reputasi perusahaan

$\beta_1 X_1 it$ = ESG Disclosure

$\beta_2 X_2 it$ = Kepatuhan Syariah

$\beta_3 X_3 it$ = Kinerja Keuangan

$\beta_3 M_3 it$ = Umur Bank (sebagai variabel moderasi)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

eit = *Error term* terdiri dari:

ui = *error cross section* (Komponen *error* spesifik individu (perusahaan))

vt = *error time series* (Komponen *error* spesifik waktu)

wit = *error gabungan* (Komponen *error* gabungan (residual acak))

i: Unit *cross-section*

t: Periode waktu

3.7.3 Uji Pemilihan Teknik Estimasi Data Panel

Menurut Rahmatullah *et al.*, (2020), pemilihan model estimasi data panel yang paling sesuai antara CEM, FEM, dan REM dilakukan melalui tiga jenis pengujian, yaitu uji *Chow*, uji *Lagrange Multiplier*, dan

uji *Hausman*.

1. Uji *Chow*

Uji Chow diterapkan guna menentukan apakah model yang lebih tepat digunakan adalah CEM atau FEM. Apabila nilai probabilitas F melebihi 0,05, maka model yang dianggap sesuai adalah common effect. Namun, jika nilai tersebut berada di bawah 0,05, maka analisis dilanjutkan dengan menggunakan fixed effect, yang kemudian perlu diverifikasi lebih lanjut melalui uji Hausman (Riyadi & Ridwan, 2023).

2. Uji Hausman

Uji Hausman guna menentukan pemilihan antara REM dan FEM. Apabila nilai probabilitas melebihi tingkat signifikansi 0,05, maka H_0 diterima dan model yang sesuai adalah REM. Sebaliknya, jika nilai probabilitas berada di bawah 0,05, maka H_0 ditolak sehingga model yang tepat adalah FEM (Sertami *et al.*, 2025).

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Pengujian ini digunakan untuk memilih model yang sesuai antara CEM dan REM. Apabila nilai probabilitas (P-value) berada di bawah tingkat signifikansi, maka H_0 ditolak dan model *random effect* digunakan. Namun, jika nilai probabilitas lebih tinggi dari tingkat signifikansi, H_0 diterima sehingga model yang dipilih adalah *common effect* (Listyaningtyas *et al.*, 2025).

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Radliyah (2025) menyatakan, uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai kelayakan model dengan mengacu pada kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

1. Uji *Normalitas*

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yaitu distribusi dengan pola berbentuk lonceng (*bell shaped*). Data dianggap baik apabila memiliki pola yang menyerupai distribusi normal, di mana sebaran

datanya tidak menyimpang jauh dari pusat distribusi (Mahmudah, 2023). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Jarque-Bera* melalui aplikasi EViews. Kriteria pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan nilai probabilitas, yaitu apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (5%), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* melebihi $\alpha = 0,05$ (5%), maka data dapat dikatakan berdistribusi normal (Saharuddin & Ali, 2024).

2. Uji *Multikolinearitas*

Uji ini dilakukan untuk mengklasifikasikan adanya *multikolinearitas*, yaitu hubungan linier yang sangat kuat antar variabel Bebas dalam model regresi. Kondisi ini dapat membuat estimasi regresi menjadi tidak stabil dan menghasilkan koefisien regresi yang sangat besar. Multikolinearitas dapat terindikasi apabila korelasi antar variabel bebas melebihi 0,8. (Azizah *et al.*, 2021).

3. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians residual antar pengamatan. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari heteroskedastisitas. Deteksi dapat dilakukan dengan uji Glejser, di mana jika nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka model dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas (Rezadi *et al.*, 2023).

3.7.5 Uji Hipotesis

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau harus ditolak. Hipotesis sendiri merupakan dugaan atau pernyataan yang bisa saja benar maupun salah terkait suatu populasi. Melalui pengamatan terhadap seluruh populasi, dapat ditentukan kebenaran atau kesalahan hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian (Muthahharah & Islamiah, 2025). Terdapat dua jenis pengujian hipotesis, yaitu:

1. Uji Persial

Menurut Putra & Haryadi (2022), Uji statistik t digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Pengujian dilakukan secara parsial untuk setiap variabel bebas. Keputusan diambil berdasarkan kriteria bahwa nilai signifikansi (probabilitas) yang kurang dari 0,05 ($< 0,05$) menunjukkan adanya pengaruh parsial yang signifikan antara variabel inTerikat dan variabel Terikat, sedangkan nilai probabilitas yang lebih dari 0,05 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh parsial tersebut tidak signifikan .

2. Uji Signifikansi Simultan

Uji statistik F diperuntukkan guna menilai apakah variabel-variabel inTerikat secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel Terikat. Jika nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, berarti seluruh variabel bebas memiliki pengaruh simultan yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan (Sahaja, 2025).

3.7.6 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berperan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menggambarkan variasi pada variabel terikat. Ketika nilai R^2 rendah, artinya variabel bebas hanya memberi kontribusi kecil dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa sebagian besar variasi variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas dalam model. Dengan demikian, semakin besar nilai R^2 , semakin kuat pula peranan variabel inTerikat dalam memprediksi variabel Terikat (Prakoso *et al.*, 2025).

3.7.7 Uji *Moderating Regression Analysis (MRA)*

Uji ini merupakan pendekatan regresi yang memasukkan variabel moderasi ke dalam model untuk menilai bagaimana variabel tersebut mengubah atau memengaruhi hubungan antara variabel inTerikat dan

variabel Terikat. Dalam penelitian ini, umur bank ditempatkan sebagai variabel moderasi yang berfungsi menilai apakah faktor tersebut memperkuat atau melemahkan pengaruh ESG *Disclosure*, kepatuhan syariah, dan kinerja keuangan terhadap reputasi bank (Martin, 2025).

"Pengujian regresi yang melibatkan variabel moderasi dapat dilakukan menggunakan pendekatan uji interaksi. *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan penerapan regresi linier berganda yang memasukkan unsur interaksi berupa perkalian antara dua atau lebih variabel inTerikatdalam model persamaan. teknik ini menjaga integritas sampel serta memberikan dasar untuk mengendalikan pengaruh variabel moderator, dengan menambahkan variabel interaksi yang dibentuk dari perkalian antara variabel bebas dan variabel moderasi (Erin, 2020). Berdasarkan hal tersebut, model persaman regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 (X_1 Z) + \beta_5 (X_2 Z) + \beta_6 (X_3 Z) + e$$

Keterangan:

Y = Reputasi perusahaan

X₁ = ESG *Disclosure*

X₂ = Kepatuhan Syariah

X₃ = Kinerja Keuangan

Z = Umur Bank (sebagai variabel moderasi)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = *Error term*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan secara menyeluruh ruang lingkup penelitian, baik dari sisi subjek maupun objeknya. Subjek penelitian mencakup hubungan antara ESG *Disclosure*, kepatuhan syariah, dan kinerja keuangan terhadap reputasi bank syariah, dengan umur bank ditempatkan sebagai variabel moderasi selama periode 2015–2024. Adapun objek penelitian merujuk pada bank umum syariah di Indonesia yang dipilih berdasarkan kriteria purposive sampling.

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Melalui tahapan penyaringan sampel yang dilakukan, diperoleh 12 bank umum syariah yang sesuai dengan kriteria penelitian. Seluruh data yang dianalisis dikumpulkan dari annual report, sustainability report, publikasi resmi OJK, serta dokumen pendukung lain yang tersedia secara publik, kemudian diolah menggunakan perangkat lunak EViews 12.

Sampel penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan ESG, tingkat kepatuhan syariah, dan kinerja keuangan terhadap reputasi bank syariah. Pengukuran ESG *Disclosure* dan kepatuhan syariah diperoleh dari laporan keberlanjutan serta laporan tahunan. Variabel kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang tercantum dalam laporan tahunan bank.

Adapun reputasi bank sebagai variabel Terikatdiukur menggunakan Total DPK yang mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat dalam menempatkan dana pada bank syariah selama periode penelitian. Variabel moderasi berupa umur bank dihitung berdasarkan selisih antara tahun berdirinya bank dengan tahun pengamatan penelitian.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriif

Berdasarkan pengujian terhadap 12 Bank Umum Syariah selama periode 2015–2024, jumlah total observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 120. Analisis ini berfungsi sebagai gambaran awal

mengenai karakteristik data yang diteliti. Teknik ini merangkum data melalui ukuran pemusatan seperti mean, median, dan modus serta ukuran penyebaran seperti rentang, varians, dan deviasi standar, sehingga pola umum dalam data dapat terlihat dengan jelas (Hartinah, 2025). Berikut Hasil analisis deskriptif tersebut memberikan gambaran umum mengenai pola dan sebaran data pada seluruh sampel penelitian:

Tabel 4. 1
Analisis Deskriptif

	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	0.288333	0.071000	0.969342	9.239408	3.158333
Median	0.190000	0.000000	0.855000	9.133000	3.000000
Maximum	0.850000	0.440000	2.830000	12.69900	4.000000
Minimum	0.040000	0.000000	-1.270000	6.699000	2.000000
Std. Dev.	0.217412	0.123631	0.920818	1.154710	0.721761

Sumber: Hasil olahan peneliti menggunakan Eviews 12, 2025.

Berdasarkan pada Output 4.1 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel X1 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum mencapai 0,85. Nilai mean sebesar 0,2883 dengan standar deviasi 0,2174 menunjukkan bahwa variasi pada X1 tergolong sedang hingga tinggi, karena standar deviasinya mendekati nilai rata-ratanya. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan yang cukup nyata antar bank dalam aspek yang diukur oleh X1, sehingga distribusi nilai X1 tidak seragam di seluruh sampel.
2. Variabel X2 menunjukkan nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,44. Nilai mean sebesar 0,0710 yang sangat kecil serta standar deviasi 0,1236 menunjukkan bahwa sebaran X2 cenderung tidak merata. Standar deviasi yang lebih besar dari nilai mean mengindikasikan bahwa sebagian besar bank memiliki nilai sangat rendah, namun terdapat beberapa bank dengan nilai X2 yang lebih tinggi sehingga memengaruhi persebaran data.

3. Variabel X3 memiliki nilai minimum $-1,27$ dan maksimum $2,83$, menunjukkan rentang nilai yang sangat lebar. Nilai mean sebesar $0,9693$ dengan standar deviasi $0,9208$ mengindikasikan adanya variasi yang sangat tinggi. Standar deviasi yang hampir setara dengan mean menunjukkan bahwa terdapat bank yang memiliki nilai X3 sangat rendah hingga negatif, sementara yang lain berada pada level yang jauh lebih tinggi. Ini mencerminkan ketimpangan yang cukup signifikan antar bank dalam aspek yang diukur oleh variabel ini.
4. Variabel Y memiliki nilai minimum $6,699$ dan maksimum $12,699$, dengan mean $9,2394$ dan standar deviasi $1,1547$. Variasi pada Y dapat dikatakan moderate, karena standar deviasi relatif kecil dibandingkan mean. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan antar bank, nilai Y cenderung berkumpul di sekitar rata-ratanya dan tidak terlalu menyebar jauh.
5. Variabel Z memiliki nilai minimum $2,00$ dan maksimum $4,00$. Dengan mean $3,1583$ dan standar deviasi $0,7218$, variabel ini menunjukkan tingkat variasi yang cukup moderat. Sebaran nilai menunjukkan bahwa mayoritas bank berada pada rentang nilai menengah, namun tetap terdapat perbedaan antar bank yang cukup terlihat karena standar deviasinya masih cukup besar dibandingkan mean.

4.1.3 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam regresi data panel, terdapat tiga alternatif pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai, dilakukan serangkaian pengujian terlebih dahulu, di antaranya Uji Chow dan Uji Hausman.

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih tepat digunakan adalah CEM atau FEM. Pemilihan model didasarkan pada nilai probabilitas (p-value) dari *Cross-Section F*. Apabila p-value lebih besar dari $0,05$, maka model yang sesuai

adalah *Common effect Model*. Namun, jika p-value berada di bawah 0,05, maka model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 4. 2

Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	69.734866	(11,105)	0.0000

Sumber: Hasil olahan peneliti menggunakan Eviews 12, 2025.

Berdasarkan Tabel 4.2, nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,0000, yang berada di bawah 0,05. Dengan demikian, model yang sesuai untuk digunakan adalah *fixed effect model*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memutuskan apakah model yang lebih sesuai adalah FEM atau REM. Penentuan model didasarkan pada nilai probabilitas (p-value) dari *Cross-Section Random*. Apabila p-value lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Random effect Model*. Sebaliknya, apabila p-value berada di bawah 0,05, maka Fixed Effect Model dianggap lebih tepat digunakan.

Tabel 4. 3

Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.823534	3	0.4196

Sumber: Hasil olahan peneliti menggunakan Eviews 12, 2025.

Berdasarkan Tabel 4.3, diperoleh nilai p sebesar 0.4196 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, berdasarkan hasil Uji Hausman, model yang paling tepat digunakan adalah *Random effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 4. 4

Uji Lagrange Multiplier

Breusch-Pagan	352.0167
	(0.0000)

Sumber: Hasil olahan peneliti menggunakan Eviews 12, 2025.

Berdasarkan Tabel 4.4, nilai probabilitas Breusch-Pagan (BP) sebesar 0,0000, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) model yang paling tepat digunakan adalah *Random effect Model*.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas residual dilakukan menggunakan metode Jarque-Bera (J-B) dengan tingkat signifikansi 0,05. Penentuan hasil didasarkan pada nilai probabilitas dari statistik J-B. Apabila nilai probabilitas (ρ) melebihi 0,05, residual dinyatakan berdistribusi normal. Namun, jika nilai probabilitas (ρ) berada di bawah 0,05, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Tabel 4. 5

Uji Normalitas

Jarque-Bera	Probability
1.996671	0.111664

Berdasarkan Tabel 4.5, terlihat bahwa nilai statistik Jarque-Bera sebesar 1,996671 dengan nilai probabilitas 0.111664 Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari batas signifikansi 0,05, maka residual dalam model dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 6

Uji Multikolinearitas

X1	X2	X3
1.000000	0.169137	0.203835
0.169137	1.000000	0.127045
0.203835	0.127045	1.000000

Output uji multikolinearitas pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa seluruh korelasi antar variabel X1, X2, dan X3 berada jauh di bawah batas toleransi 0,80. Nilai korelasi antara X1 dan X2 sebesar 0,169, antara X1 dan X3 sebesar 0,204, serta antara X2 dan X3 sebesar 0,127. Seluruh nilai tersebut tergolong rendah dan tidak mendekati angka 1, sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model. Dengan demikian, ketiga variabel Bebas dapat digunakan secara bersamaan dalam analisis regresi tanpa menimbulkan gangguan korelasi tinggi antar variabel.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati & Porter (2009), permasalahan autokorelasi dan heteroskedastisitas pada data panel dapat ditangani menggunakan metode Generalized Least Square (GLS). Metode ini bekerja dengan menyesuaikan struktur varians dan kovarians error sehingga estimasi koefisien tetap efisien meskipun terjadi pelanggaran asumsi klasik. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah Estimated GLS (EGLS), yaitu bentuk GLS yang dilakukan dengan terlebih dahulu mengestimasi matriks varians kovarians error. Karena hasil pemilihan model menunjukkan bahwa *Random effect* Model (REM) adalah model yang paling tepat, maka estimasi regresi dilakukan dengan pendekatan EGLS pada REM. Penggunaan EGLS pada REM memungkinkan model secara otomatis mengoreksi potensi autokorelasi dan heteroskedastisitas, sehingga pengujian kedua asumsi tersebut tidak lagi diperlukan dan hasil estimasi tetap memenuhi prinsip efisiensi dalam regresi panel (Kosmaryati et al., 2019; Melati & Suryowati, 2018).

4.1.5 Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel terikat dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat secara parsial. Penilaian signifikansi dilakukan berdasarkan nilai probabilitas, di mana probabilitas yang lebih besar dari

0,05 menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan probabilitas yang sama dengan atau kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2022).

Tabel 4. 7

Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.768988	0.315962	27.75329	0.0000
X1	1.086833	0.195514	5.558834	0.0000
X2	-0.232564	0.343067	-0.677895	0.4992
X3	0.179051	0.066712	2.683955	0.0083

Sumber: Hasil olahan peneliti menggunakan Eviews 12, 2025.

Merujuk pada Tabel 4.9 dapat dinyatakan bahwa:

1. Variabel X1 memiliki koefisien sebesar 1.086833 dengan nilai probabilitas 0.0000, yang mengindikasikan bahwa X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Terikat. Artinya, setiap peningkatan pada X1 akan meningkatkan nilai variabel Terikat secara signifikan karena nilai probabilitas berada jauh di bawah 0,05.
2. Variabel X2 memiliki koefisien sebesar -0.232564 dengan nilai probabilitas 0.4992, sehingga dapat disimpulkan bahwa X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Terikat. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa perubahan pada X2 tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap variabel Terikat.
3. Variabel X3 memiliki koefisien sebesar 0.179051 dengan nilai probabilitas 0.0083, yang berarti bahwa X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Terikat. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa variabel ini memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan perubahan variabel Terikat.

4.1.6 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis MRA digunakan untuk menilai apakah variabel moderasi berperan dalam memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel inTerikat dan Terikat. Penilaian signifikansi didasarkan pada nilai probabilitas, dengan $p < 0,05$ menunjukkan hubungan yang signifikan dan $p > 0,05$ menunjukkan hubungan yang tidak signifikan.

Tabel 4.8

Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.180773	0.598718	13.66382	0.0000
X1	-1.405159	1.152073	-1.219679	0.2251
X2	-4.207970	1.743076	-2.414106	0.0174
X3	0.254968	0.403927	0.631224	0.5292
Z	0.223120	0.145830	1.530005	0.1288
X1Z	0.719551	0.358692	2.006041	0.0473
X2Z	1.167862	0.518931	2.250515	0.0264
X3Z	-0.034509	0.116794	-0.295467	0.7682

Merujuk pada Tabel 4.8 dapat dinyatakan bahwa:

1. Variabel interaksi X1Z memiliki nilai probabilitas 0.0473, yang berada di bawah 0.05, sehingga menunjukkan bahwa Z berperan signifikan sebagai variabel moderasi pada hubungan antara X1 dan Y. Koefisien interaksi sebesar 0.719551 yang bernilai positif mengindikasikan bahwa keberadaan Z memperkuat pengaruh X1 terhadap Y.
2. Variabel interaksi X2Z memiliki nilai probabilitas 0.0264, yang juga lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Z berperan signifikan sebagai moderator dalam hubungan X2 terhadap Y. Koefisien positif sebesar 1.167862 mengindikasikan bahwa Z memperkuat pengaruh X2 terhadap Y ketika interaksi dimasukkan dalam model.

- Variabel interaksi X3Z memiliki nilai probabilitas 0,7682, jauh di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Z tidak berperan sebagai variabel moderasi pada hubungan antara X3 dan Y. Nilai koefisien yang tidak signifikan menunjukkan bahwa keberadaan Z tidak memengaruhi kekuatan maupun arah hubungan X3 terhadap Y.

4.1.7 Uji Koefisien Determinasi

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik variabel moderasi dan dependen mampu memperhitungkan perubahan variabel yang bergantung pada kenaikan dana pihak ketiga. Kemampuan model regresi dalam mengkarakterisasi dan menjelaskan fenomena yang diteliti ditunjukkan dengan nilai R-Square.

Tabel 4. 9

Hasil Uji R-Square

<i>Adjusted R-squared</i>	0,312971
---------------------------	----------

Variabel terikat dan variabel moderasi dalam model regresi menyumbang sekitar 31,30% terhadap variasi variabel terikat, sesuai dengan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,312971. Hasilnya, 31,30% variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh model, sedangkan 68,70% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh ESG *Disclosure* terhadap Reputasi Bank Syariah

ESG Disclosure (X1) mempunyai koefisien sebesar 0,0000 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, sesuai dengan keluaran regresi menunjukkan berpengaruh positif dan besar terhadap reputasi bank syariah. Hal ini menyiratkan bahwa reputasi bank akan meningkat seiring dengan semakin banyaknya pengungkapan ESG yang dilakukannya. ESG menandakan komitmen kuat bank terhadap keadilan sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola yang baik, sehingga meningkatkan kesan pemangku kepentingan dan

masyarakat.

Temuan ini konsisten dengan Teori Legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan berupaya memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat Suchman (1995). Pengungkapan ESG menjadi sarana strategis untuk menunjukkan tanggung jawab sosial dan kepatuhan terhadap nilai publik. Di sisi lain, Stakeholder Theory oleh Freeman (1994) menegaskan bahwa reputasi dibentuk oleh bagaimana perusahaan merespons kebutuhan *stakeholder* baik nasabah, investor, pemerintah, maupun masyarakat dan ESG menjadi bukti akuntabilitas tersebut. Dari perspektif Shariah Enterprise Theory (SET), ESG selaras dengan prinsip kemaslahatan (maslahah), keadilan, dan amanah, sehingga pengungkapan ESG memperkuat reputasi bank syariah tidak hanya secara ekonomi tetapi juga secara moral dan spiritual.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh beberapa studi sebelumnya. Afandi *et al.* (2017); Arifin & Wardani (2016); Syurmita & Fircarina (2020) menemukan bahwa bank dengan tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang lebih tinggi cenderung memiliki reputasi yang lebih baik karena mampu membangun kepercayaan serta memperkuat hubungan dengan nasabah dan investor. Hasil ini sejalan dengan temuan Hasanah (2022), Humanitisri & Ghazali (2019) dan Park (2017) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap reputasi lembaga keuangan.

Penelitian Angelina (2025) menunjukkan bahwa ISR dan *Islamic Corporate Governance* (ICG) secara simultan berpengaruh terhadap reputasi bank syariah, sementara secara parsial hanya ICG yang berpengaruh positif signifikan. Konsisten dengan hal tersebut, Harahap (2025) dan Sari *et al.* (2023) juga menemukan bahwa ICG memberikan pengaruh signifikan terhadap reputasi, meskipun ISR secara parsial tidak berpengaruh. Syahidah & Hasanah (2023) turut menegaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial Islami berkontribusi positif terhadap reputasi, sementara tata kelola syariah tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

Secara keseluruhan, rangkaian temuan tersebut memperkuat bahwa

praktik pengungkapan informasi Islami merupakan elemen penting dalam membangun, memelihara, dan meningkatkan reputasi bank syariah di mata stakeholder.

4.2.2 Pengaruh Kepatuhan Syariah terhadap Reputasi Bank Syariah

Reputasi bank syariah tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Kepatuhan Syariah (X2) yang mempunyai koefisien sebesar -0.232564 dan p value sebesar 0.4992. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan syariah belum menjadi faktor yang menentukan dalam pembentukan reputasi bank syariah. Kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui pendekatan kelembagaan yang menegaskan bahwa dalam industri yang diatur secara ketat seluruh organisasi cenderung menerapkan standar dan ketentuan yang relatif sama, sehingga kepatuhan syariah dipandang sebagai kewajiban yang melekat pada seluruh bank syariah dan bukan sebagai pembeda reputasi (DiMaggio & Powell, 1983; Hasanah et al., 2022). Menurut temuan Nidyanti & Siswantoro (2022) kepatuhan syariah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja maupun pangsa pasar bank. Sehingga, kepatuhan syariah lebih dipahami sebagai pemenuhan kewajiban normatif dibandingkan sebagai sinyal keunggulan yang mampu memperkuat reputasi, karena masyarakat menganggap kepatuhan tersebut sebagai sesuatu yang sudah semestinya dimiliki oleh setiap bank syariah (Connelly et al., 2011).

Temuan ini konsisten dengan penelitian Hidayat & Abduh (2012) yang menyatakan bahwa kepatuhan syariah tidak selalu memengaruhi persepsi nasabah karena dianggap sebagai standar minimum yang harus dipenuhi setiap bank syariah. Namun, berbeda dengan studi Nanda (2018) yang menemukan bahwa kepatuhan syariah memiliki peran besar dalam membentuk reputasi bank pada konteks tertentu. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengaruh kepatuhan syariah terhadap reputasi sangat bergantung pada konteks, instrumen pengukuran, dan sensitifitas publik terhadap isu syariah.

4.2.3 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Reputasi Bank Syariah

Kinerja Keuangan (X3) mempunyai pengaruh positif dan besar terhadap reputasi bank syariah berdasarkan keluaran regresi dengan nilai

koefisien sebesar 0,179051 dan nilai signifikansi sebesar 0,0083. Hal ini berarti peningkatan kinerja keuangan mampu mendorong terbentuknya reputasi bank syariah yang lebih baik. Bank dengan kinerja keuangan yang sehat menunjukkan kemampuan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien, memenuhi kewajiban operasional, serta menjaga stabilitas usaha, sehingga mampu memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan (Oktavianus et al., 2022).

Kinerja keuangan yang sehat menjadi dasar penting bagi bank syariah dalam memperoleh legitimasi dari masyarakat. Konsistensi bank dalam menjaga kinerja keuangan membentuk cognitive legitimacy, sehingga bank syariah diterima sebagai lembaga yang andal, wajar, dan dipercaya dalam sistem keuangan. Sementara itu, stabilitas operasional, kemampuan memenuhi kewajiban, serta keberlanjutan usaha yang terjaga memperkuat pragmatic legitimacy karena bank mampu memenuhi kepentingan ekonomi para pemangku kepentingan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Piskin & Ilgun Kamanli (2018) yang menunjukkan bahwa ROE dan beberapa rasio keuangan seperti asset turnover ratio memberikan kontribusi signifikan terhadap reputasi perusahaan. Temuan ini juga didukung oleh Kaur & Singh (2020) yang menegaskan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap reputasi, sehingga semakin baik performa finansial perusahaan maka semakin kuat reputasinya di mata publik.

Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan (Forcadell & Aracil, 2017) yang menyatakan bahwa reputasi bank lebih dipengaruhi oleh tata kelola dan keberlanjutan daripada kinerja keuangan. Perbedaan juga muncul dengan penelitian Afandi (2019); Oktaria (2022) yang menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap reputasi bank syariah.

4.2.4 Pengaruh *ESG Disclosure* terhadap Reputasi Bank Syariah dengan Umur Bank sebagai Moderasi

Hasil regresi menunjukkan bahwa interaksi ESG Disclosure dengan

Umur Bank (X1Z) memiliki koefisien 0.719551 dengan nilai signifikansi 0.0473, sehingga variabel moderasi terbukti memperkuat hubungan antara ESG Disclosure dan reputasi bank syariah. Artinya, pengungkapan ESG akan memberikan dampak reputasi yang lebih kuat ketika dilakukan oleh bank yang usianya lebih tua atau semakin matang. Bank yang telah beroperasi lama umumnya memiliki pengalaman, sistem tata kelola yang lebih kuat, serta hubungan yang stabil dengan publik, sehingga setiap peningkatan ESG cenderung lebih dipercaya dan diapresiasi oleh stakeholder.

Hasil ini selaras dengan Organizational Life Cycle Theory, yang menyatakan bahwa organisasi yang sudah masuk fase maturitas memiliki stabilitas operasional dan kredibilitas yang lebih tinggi. Dalam fase tersebut, aktivitas keberlanjutan (ESG) dipersepsikan lebih autentik, bukan sekadar formalitas. Selain itu, Reputation Signaling Theory menjelaskan bahwa usia organisasi berfungsi sebagai sinyal keandalan (credibility signal), sehingga ESG yang diungkapkan oleh bank yang lebih lama berdiri lebih mudah diterima sebagai komitmen nyata, bukan praktik simbolik (Connelly et al., 2011).

Temuan penelitian ini didukung oleh sejumlah studi sebelumnya. Octaviani & Anggraini (2023) serta Sukmaningrum (2025) menjelaskan bahwa bank syariah dengan usia operasional yang lebih panjang memiliki pengalaman lebih baik dalam pelaporan dan pengungkapan ISR, sehingga lebih memahami kebutuhan pemangku kepentingan. Putri (2024) juga menunjukkan bahwa umur perusahaan berperan sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara kinerja lingkungan dan reputasi, meskipun pengaruhnya dapat berbeda pada aspek sosial dan tata kelola. Selanjutnya, Jao et al. (2024) menemukan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial Islami berkontribusi terhadap peningkatan citra positif bank di mata publik. Sejalan dengan itu, Astuti & Binawati (2020), Risqi & Seriarini (2021) dan Sahara & Dalimunthe (2023) menyatakan bahwa bank dengan usia operasional yang lebih lama memiliki kemampuan lebih besar dalam menunjukkan eksistensinya melalui pengungkapan ISR yang lebih konsisten.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut mendukung bahwa umur bank memiliki peran moderasi dalam hubungan antara pengungkapan ESG dan reputasi, sehingga umur operasional bank menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memahami dinamika reputasi bank syariah.

4.2.5 Pengaruh Kepatuhan Syariah terhadap Reputasi Bank Syariah dengan Umur Bank Sebagai Variabel Moderasi

Interaksi antara kepatuhan syariah dan umur bank (X2Z) memiliki koefisien 1,167862 dengan nilai signifikansi 0,0264, sehingga dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan. Artinya, umur bank memperkuat hubungan antara kepatuhan syariah dan reputasi, sehingga semakin tua usia bank syariah, semakin besar pengaruh kepatuhan syariah dalam meningkatkan reputasinya. Dengan kata lain, keberlanjutan operasional dalam jangka panjang dapat memperdalam persepsi publik terhadap konsistensi kepatuhan syariah sebuah bank.

Temuan ini dapat dijelaskan menggunakan *Compliance Theory* oleh Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa konsistensi jangka panjang dalam mematuhi regulasi meningkatkan kredibilitas organisasi. Bank yang lebih tua memiliki rekam jejak kepatuhan yang lebih panjang, sehingga lebih mudah membangun kepercayaan publik dibandingkan bank yang lebih baru. Selain itu, sesuai dengan perspektif *Institutional Isomorphism* (DiMaggio & Powell, 1983), lembaga yang telah lama beroperasi dalam industri yang teregulasi cenderung mengalami pembentukan pola praktik yang stabil, termasuk konsistensi dalam kepatuhan syariah. Rekam jejak yang panjang memungkinkan bank syariah menunjukkan pola kepatuhan yang lebih mapan dan berulang, yang pada akhirnya meningkatkan reputasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan El-Halaby & Hussainey (2016) dan Gatandi & Filianti (2021) yang menunjukkan bahwa bertambahnya umur lembaga berkaitan dengan meningkatnya konsistensi kepatuhan serta kemampuan membangun kepercayaan publik. Namun, temuan ini berbeda dengan Darsiya et al. (2019) yang menemukan bahwa variabel zakat salah satu indikator kepatuhan syariah tidak berpengaruh

signifikan terhadap reputasi bank umum syariah.

4.2.6 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Reputasi Bank Syariah dengan Umur Bank Sebagai Variabel Moderasi

Hasil regresi menunjukkan bahwa interaksi kinerja keuangan dengan umur bank (X_3Z) memiliki koefisien -0.035 dengan nilai signifikansi 0.7682 , sehingga dinyatakan tidak signifikan. Artinya, umur bank tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh kinerja keuangan terhadap reputasi bank syariah. Dengan kata lain, meskipun bank yang lebih tua memiliki rekam jejak operasional yang lebih panjang, usia tersebut tidak memberikan tambahan pengaruh pada hubungan antara kinerja finansial dan reputasi.

Hal ini dapat dipahami karena peningkatan umur bank tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kinerja. Dalam temuan Adewale et al., (2023), usia yang semakin tua dapat diiringi dengan rigiditas, penurunan efisiensi, dan melemahnya kemampuan adaptasi, sehingga pengalaman jangka panjang tidak otomatis menghasilkan dampak yang lebih kuat terhadap kinerja maupun persepsi reputasi. Kondisi ini membuat usia operasional yang lebih lama tidak selalu memberikan tambahan pengaruh pada hubungan antara kinerja keuangan dan reputasi bank syariah.

Hasil ini didukung penelitian oleh Ikrom & Syaichu (2024) yang menemukan bahwa usia bank tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja, sehingga kedewasaan organisasi tidak selalu meningkatkan efektivitas kinerja keuangan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian oleh Işık & Ersoy (2022), bahwa pengaruh umur tidak selalu stabil dan dapat berbeda pada setiap konteks kelembagaan. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Kurniawan (2024) yang menunjukkan bahwa usia operasional berpengaruh positif terhadap kinerja bank, maupun temuan Adewale et al. (2023) dan Jessica & Triyani (2022) yang mengindikasikan bahwa umur perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa peran umur bank sebagai variabel moderasi bersifat kontekstual, sehingga tidak selalu memberikan efek penguatan sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini.

4.2.7 Kajian Keislaman

Islam memberikan perhatian besar terhadap pengelolaan harta dan tanggung jawab ekonomi, sebagaimana disampaikan dalam surah dan hadits berikut:

QS. Ali-Imran ayat 186:

لَتُبْلُوَنَّ فِي أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعُنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا
أَدَّى كَثِيرًا وَإِنْ تَصْرِفُوا وَتَتَفَعَّلُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَرْمِ الْأُمُورِ ١٨٦

Artinya: "Kamu sungguh akan diuji dengan hartamu dan dirimu... Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan." (QS. Ali-Imran: 186).

Ayat ini menegaskan bahwa harta (amwal) adalah amanah dan sarana ujian (fitnah), yang menuntut pengelolaan berdasarkan ketakwaan dan kesabaran. Konsep amanah ini secara fundamental menjadi payung bagi keseluruhan operasional Bank Syariah, di mana Kepatuhan Syariah merupakan mekanisme untuk memastikan bahwa pengelolaan harta tersebut dilakukan di jalan yang benar, menjauhi mudarat (kerugian), dan diarahkan pada kemaslahatan umat. Kehati-hatian dalam mengelola harta nasabah dan stakeholder inilah yang menjadi inti dari prinsip Governance dalam kerangka ESG, yaitu kewajiban untuk bertindak jujur dan bertanggung jawab demi keberlangsungan jangka panjang lembaga.

Prinsip amanah dan ketakwaan ini diwujudkan dalam petunjuk praktis mengenai transaksi ekonomi (muamalah), sebagaimana dijelaskan oleh hadits berikut:

Hadits Riwayat Bukhari No. 2079 & Muslim No. 1532

الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا، فَإِنْ صَدَّقَا وَبَيَّنَا بُورَكَ هُمَا فِي بَيْعِهِمَا، وَإِنْ كَذَبَا وَكَتَمَا مُحِقَّتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا

Artinya : "Penjual dan pembeli mempunyai hak khiyar (pilihan untuk melanjutkan atau membatalkan transaksi) selama keduanya belum berpisah. Jika keduanya jujur dan menerangkan (transparan), maka keduanya akan diberkahi dalam jual belinya. Namun jika keduanya menyembunyikan dan berdusta, maka akan dihapuskan keberkahan jual belinya."

Penelitian ini memberikan kontribusi pada epistemologi ekonomi Islam dengan menempatkan kinerja ekonomi, keberlanjutan, dan kepatuhan syariah sebagai satu kesatuan nilai yang tidak terpisah dari prinsip-prinsip Islam. Temuan empiris penelitian ini menegaskan bahwa ESG *Disclosure* merepresentasikan implementasi konsep maslahah dan hifz al-bi'ah, karena mendorong tanggung jawab lingkungan, sosial, dan tata kelola sebagai bagian dari tujuan syariah dalam menjaga keberlanjutan kehidupan (Shalhoob, 2025). Kepatuhan syariah mencerminkan upaya menjaga hifz al-din dan hifz al-mal, yakni ketiaatan terhadap hukum Allah serta perlindungan terhadap harta dan keadilan dalam transaksi keuangan (Wahyudi et al., 2025). Sementara itu, reputasi bank syariah dalam perspektif Islam tidak dipahami semata sebagai keberhasilan ekonomi, melainkan sebagai perwujudan nilai amanah dalam praktik kelembagaan. Reputasi terbentuk ketika bank syariah mampu menjalankan tanggung jawabnya secara konsisten dengan menjunjung kejujuran, keadilan, transparansi, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam setiap aktivitas operasional dan transaksi keuangan (Fernanda, 2024).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan sebelumnya, kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. ESG *Disclosure* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap reputasi bank syariah. Semakin tinggi tingkat pengungkapan ESG yang dilakukan bank, semakin tinggi pula persepsi publik terhadap reputasi bank tersebut.
2. Kepatuhan Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap reputasi bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan syariah dianggap sebagai standar minimum yang sudah melekat pada setiap bank syariah sehingga tidak menjadi faktor pembeda dalam membangun reputasi.
3. Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap reputasi bank syariah. Kondisi keuangan yang kuat mampu meningkatkan kepercayaan publik terhadap stabilitas dan kredibilitas bank.
4. Umur bank memoderasi hubungan antara Kepatuhan Syariah dan reputasi. Semakin tua usia bank syariah, semakin kuat pengaruh kepatuhan syariah dalam meningkatkan reputasinya melalui rekam jejak kepatuhan yang lebih panjang dan stabil.
5. Umur bank memoderasi hubungan antara Kepatuhan Syariah dan reputasi. Semakin tua usia bank syariah, semakin kuat pengaruh kepatuhan syariah dalam meningkatkan reputasinya melalui rekam jejak kepatuhan yang lebih panjang dan stabil.
6. Umur bank tidak dapat memoderasi hubungan antara Kinerja Keuangan dan reputasi. Usia operasional tidak memberikan efek tambahan pada hubungan antara profitabilitas dan reputasi, karena peningkatan umur tidak selalu diikuti peningkatan respons publik terhadap kinerja keuangan.
7. Reputasi bank syariah merupakan perwujudan pencapaian maqasid syariah yang tercermin melalui hifz al-din, hifz al-mal, dan hifz al-bi'ah, yang terintegrasi dalam kepatuhan syariah, kinerja keuangan, dan ESG

Disclosure serta diperkuat oleh umur bank.

5.2 Saran

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bank syariah perlu terus meningkatkan kualitas dan transparansi pengungkapan ESG, tidak hanya sebatas pemenuhan regulasi, tetapi diarahkan pada pelaporan yang lebih komprehensif, terukur, dan relevan. Langkah ini penting untuk menjaga kepercayaan publik karena ESG terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap reputasi.
2. Aspek kepatuhan syariah perlu dikomunikasikan secara lebih strategis, sehingga tidak hanya dipersepsikan sebagai kewajiban dasar. Bank dapat menonjolkan inovasi kepatuhan, program literasi syariah, serta aktivitas yang mencerminkan maqashid syariah agar nilai kepatuhan memiliki daya dorong reputasional yang lebih kuat terutama bagi bank yang telah beroperasi lama.
3. Kinerja keuangan harus tetap dijaga dan ditingkatkan, meskipun bukan faktor dominan dalam membentuk reputasi. Upaya memperkuat reputasi sebaiknya diintegrasikan dengan peningkatan kualitas layanan, transparansi, dan tata kelola, serta oimalisasi digitalisasi untuk memperkuat kepercayaan publik.
4. Bank syariah berusia lebih matang disarankan memanfaatkan kredibilitas historisnya sebagai keunggulan kompetitif. Pengalaman operasional yang lebih panjang dapat digunakan untuk memperkuat dampak pengungkapan ESG dan kepatuhan syariah terhadap reputasi, misalnya melalui laporan keberlanjutan yang konsisten, publikasi kinerja non-keuangan, dan keterlibatan publik secara lebih aktif.
5. Bank syariah disarankan memperkuat reputasi melalui penguatan hifz al-din, hifz al-mal, dan hifz al-bi'ah secara terintegrasi dalam praktik kelembagaan.
6. Regulator seperti OJK, DSN-MUI, dan IAI Syariah diharapkan menyusun

pedoman pelaporan ESG Syariah yang lebih terstandar, sehingga kualitas pengungkapan antarbank menjadi lebih seragam dan dapat meningkatkan daya banding reputasi di industri perbankan syariah.

7. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi berpengaruh lebih kuat terhadap reputasi, seperti kualitas layanan, digital experience, tingkat kepercayaan nasabah, Islamic governance scoring, atau variabel non-keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adewale, A. A., Shittu, S. A., & Adewole, J. A. (2023). Effect of bank's sizes and age on the financial performance of deposit money banks in Nigeria. *The Journal of VN Karazin Kharkiv National University. Series: International Relations. Economics. Country Studies. Tourism*, 18, 32–40.
- Adianto, R. F., Ali, M., & Mulyana, R. (2021). Analisis legitimasi publik pada bank syariah di indonesia: studi kasus bank syariah mandiri. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 1–23.
- Afandi, A. A. (2019). *Pengaruh Kinerja Perusahaan Dan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Terhadap Reputasi Perusahaan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2014-2017)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Afandi, A. A., Supaijo, N. W. N., & Ningsih, N. W. (2017). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Terhadap Reputasi Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 8, 33–55.
- Aidil, M., Ramadhan, A., & Syamsuddin, S. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Reputasi Bank Syariah. *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi)*, 8(4), 1232–1241.
- Aini, B. Q. (2024a). Analisis Prinsip-Prinsip Environmental, Social and Governance (ESG) Pada Operasional BSI Stabat Kh Zainul Arifin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Aini, B. Q. (2024b). Analisis Prinsip-Prinsip Environmental, Social and Governance (ESG) Pada Operasional BSI Stabat Kh Zainul Arifin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2), 1455–1465.
- Alamsyah, I. F., Esra, R., Awalia, S., & Nohe, D. A. (2022). Analisis regresi data panel untuk mengetahui faktor yang memengaruhi jumlah penduduk miskin di Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, 254–266.
- Amaroh, S. (2016). Tanggung Jawab Sosial Bank Syariah Terhadap Stakeholder dalam Perspektif Maqâshid Syarî'ah. *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*, 16(1).
- Angelina, R. (2025). Pengaruh Profit Sharing Ratio, Islamic Corporate

- Governance, Non Performing Financing, Islamic Social Reporting Terhadap Reputasi Bank Syariah (Tahun 2018-2023).* FEB UIN JAKARTA.
- Annisa, L. N. (2024). Inovasi dalam Keuangan Syariah dan Dampaknya terhadap Perdagangan Internasional: Sukuk di Pasar Global. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2), 2191–2197.
- Anwar, R., & Malik, J. A. (2020). When Does Corporate Social Responsibility Disclosure Affect Investment Efficiency? A New Answer to an Old Question. *SAGE Open*, 10(2). <https://doi.org/10.1177/2158244020931121>
- Arifin, J., & Wardani, E. A. (2016). Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure, Reputasi, Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(1), 1–11. <https://journal.uii.ac.id/JAAI/article/view/7007>
- Association of Certified Fraud Examiners, A. (2022). *Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations*. Association of Certified Fraud Examiners. <https://www.acfe.com/report-to-the-nations/2022/>
- Astuti, D. T. (2020). *Pengaruh Pengetahuan dan Reputasi Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Perbankan Di Kota Banda Aceh)*. UIN AR-RANIRY.
- Astuti, Y. T., & Binawati, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks (JII) Periode Tahun 2013-2017. *Jurnal Optimal*, 17(1), 149–157.
- Asyifa, Ziana, & Abdullah, M. W. (2023). Syariah Enterprise Theory (SET): Tinjauan Konsep dan Implikasinya Pada Lembaga Sedekah Jumat Pekanan (SJP). *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 57–68.
- Azifah, N., & Fitroh, K. (2022). Determinan Pengungkapan Sharia Compliance Perbankan Syariah Berdasarkan Standar Akuntansi Syariah Internasional Aaoifi. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(3), 138–150. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i3.499>
- Azizah, I. N., Arum, P. R., & Wasono, R. (2021). Model terbaik uji multikolinearitas untuk analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Blora tahun 2020. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*,

4.

- Bawono, M. S. (2022). Peran Islamic Corporate Governance dan Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Reputasi Perusahaan Serta Kinerja Keuangan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 4.
- Bose, S., Bhattacharyya, A., & Islam, S. (2016). Dynamics of firm-level financial inclusion: Empirical evidence from an emerging economy. *Journal of Banking and Finance Law and Practice*, 27(1), 47–68.
- Boulding, K. E. (1950). *A reconstruction of economics*. Wiley.
- Chrisnanda, W. A., & Raharja, S. (2023). Pengaruh Reputasi Underwriter, Return on Equity, Dan Umur Perusahaan Syariah Terhadap Underpricing (Studi Pada Perusahaan Yang Teregistrasi Di BEI Tahun 2018-2021). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4329. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.11451>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67.
- Darsiya, N. A., Amin, M., & Junaidi, J. (2019). Dampak zakat dan tanggung jawab sosial (CSR) pada reputasi dan hasil kerja bank umum syariah. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(01).
- Dell'Atti, S., Trotta, A., Iannuzzi, A. P., & Demaria, F. (2017). Corporate social responsibility engagement as a determinant of bank reputation: An empirical analysis. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 24(6), 589–605.
- DiMaggio, P. J., & Powell, W. W. (1983). The iron cage revisited: Institutional isomorphism and collective rationality in organizational fields. *American Sociological Review*, 48(2), 147–160.
- Dzahabiyah, A., & Umiyati, U. (2020). Sharia Compliance dan Islamic Corporate Governance Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah. *Akuntabilitas*, 13(2), 239–250. <https://doi.org/10.15408/akt.v13i2.16925>
- Edi, E., & Susanti, E. (2021). The role of firm reputation and management experience for firm performance after merger and acquisition. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 150–167.
- Edi, E., & Wati, E. (2022). Measuring intangible asset: firm reputation. *Business*:

- Theory and Practice*, 23(2), 396–407.
- El-Halaby, S., & Hussainey, K. (2016). Determinants of compliance with AAOIFI standards by Islamic banks. ... *Middle Eastern Finance and Management*. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-06-2015-0074>
- Erin, A. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pembayaran Zakat dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2018*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Ernawati, E. (2019). Studi Penyimpangan Internal pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 2(1), 32–46.
- Fadhli, S. H. (2022). *Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Terhadap Reputasi Perusahaan (Studi Perbandingan Sebelum dan Saat Covid-19)*. Universitas Andalas.
- Farhat, A., & Hili, A. (2025). The impact of Shariah compliance on firm's performance and risk. *Review of Financial Economics*, 43(2), 231–257.
- Farida, A. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018. *MALIA (TERAKREDITASI)*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.35891/ml.v11i1.1724>
- Fatihin, S. C. (2024). Manajemen Risiko Reputasi Perbankan Syariah. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Sistem Industri*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.56071/jtmsi.v3i1.481>
- Fernanda, W. A. (2024). *Pengaruh Kualitas Layanan, Reputasi Perusahaan Dan Teknologi Biometrik Terhadap Kepercayaan Nasabah Pada Bank Syariah Indonesia*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Firdaus, R., Sumiati, Djazuli, A., & Indrawati, N. K. (2024). The role of Sharia compliance in moderating the indirect influence of board diversity on roe mediated by Zakat disclosure. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(6), 4372–4383. <https://doi.org/10.55214/25768484.v8i6.2937>
- Firmansyah, A., & Kartiko, N. D. (2024). Exploring the association of green banking disclosure and corporate sustainable growth: the moderating role of

- firm size and firm age. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2312967.
- Forcadell, F. J., & Aracil, E. (2017). European banks' reputation for corporate social responsibility. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 24(1), 1–14.
- Freeman, R. E. (1994). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.
- Gatandi, T. A., & Filianti, D. (2021). Determinants of Disclosure of Islamic Social Reporting in Sharia Commercial Banks in Indonesia 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(6 SE-Articles), 727–742. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20216pp727-742>
- Ghazali, A., & Zulmaita, Z. (2022). Pengaruh pengungkapan environmental, social, and governance (esg) terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ*, 3.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics*. McGraw-Hill.
- Hamida, H., & Lestari, W. I. (2025). Market Concentration, Asset Growth, And Islamic Bank Performance In Indonesia: A Panel Data Approach With NPF As Moderator. *Journal of Institution and Sharia Finance*, 8(1), 48–66.
- Harahap, A. S. (2025). *Pengaruh Islamic Social Reporting, Islamic Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Reputasi Bank Umum Syariah*. FEB UIN JAKARTA.
- Hartinah, S. (2025). *Statistik Deskriptif*.
- Hasanah, M. (2022). *Pengaruh islamic corporate social responsibility dan good corporate governance terhadap reputasi dan kinerja keuangan bank syariah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hasanah, U., Fitriani, N., & Hana, K. F. (2022). Analisis Penerapan Sharian Compliance Pada Produk Pembiayaan Mikro BSI KUR Di Bank Syariah Indonesia. *BANCO*, 1–12.
- Hati, S. R. H., Prasetyo, M. B., & Hendranastiti, N. D. (2023). Sharia vs non-sharia compliant: which gives much higher financial-based brand equity to the

- companies listed in the Indonesian stock market? *Journal of Islamic Marketing*, 14(9), 2167–2187.
- Hidayat, S. E., & Abduh, M. (2012). Does financial crisis give impacts on Bahrain Islamic banking performance? A panel regression analysis. *International Journal of Economics and Finance*, 4(7), 79–87.
- Humanitisri, N., & Ghazali, I. (2019). Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi, Dan Visibilitas Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Antara Csr Dengan Reputasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4).
- Husna, H. N., & Wijayanti, P. (2020). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Reputasi Perusahaan Dan Kinerja Keuangan. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Ekonomi*.
- Hutagalung, I. P. (2022). Analisis regresi data panel dengan pendekatan common effect model (CEM), fixed effect model (FEM) dan random effect model (REM)(Studi Kasus: IPM Sumatera Utara Periode 2014–2020). *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 217–226.
- IFDR. (2023). *Islamic Finance Development Report 2023*. ICD & LSEG (Refinitiv). <https://icd-ps.org/en/our-publications/islamic-finance-development-report>
- Ikrom, A., & Syaichu, M. (2024). Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO, BANK Age, dan Suku Bunga terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Periode 2015-2019. *Diponegoro Journal of Management*, 13(2).
- Inawati, W. A., & Rahmawati, R. (2023). Dampak Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 225–241.
- Indrianasari, N. T., Puspitasari, N., & Sukarno, H. (2022). Sharia Financial Performance Perspective: Business or Compliance Oriented. *Assets : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 6(2), 57–63. <https://doi.org/10.30741/assets.v6i2.817>
- İşik, Ö., & Ersoy, E. (2022). Bank Age and Financial Performance. Is The

- Relationship Linear Or Nonlinear? Evidence From Listed And Unlisted Commercial Banks In China. *Finans Ekonomi ve Sosyal Araştırmalar Dergisi*. <https://doi.org/10.29106/fesa.1217119>
- Iznillah, M. L., Saidi, J., Rasuli, M., & Nasrizal, N. (2024). Reaksi investor terhadap corporate sustainability performance: A review of literature using stakeholder theory. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi*, 4(2), 300–311.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Jao, R., Kampo, K., & Lie, A. V. (2020). Peran Kinerja Keuangan dalam Meningkatkan Reputasi Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)* (Vol. 5, pp. 272–277).
- Jao, R., Randa, F., Holly, A., & Laorens, E. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Reputasi Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 9(2), 173–192.
- Javed, M., Rashid, M. A., Hussain, G., & Ali, H. Y. (2020). The effects of corporate social responsibility on corporate reputation and firm financial performance: Moderating role of responsible leadership. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(3), 1395–1409.
- Jaya, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16(1), 38.
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148.
- Judijanto, L., Arini, R. E., & Andiani, P. (2024). Peran Evaluasi Kinerja Keuangan dalam Konteks Keberlanjutan Bisnis: Tinjauan Analisis Bibliometrik. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(04), 479–488.

- <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i04.1133>
- Kani, P. Y. S. (2023). *Pengaruh corporate social responsibility (csr) terhadap kinerja perusahaan dan reputasi perusahaan sebagai variabel mediasi (studi pada perusahaan di indeks sri-kehati tahun 2017-2021)*. Akuntansi.
- Kaur, A., & Singh, B. (2020). Disentangling The Reputation Performance Paradox: Indian Evidence. *Journal of Indian Business Research*, 12(2), 153–167. <https://doi.org/10.1108/JIBR-02-2018-0081>
- Kawsar, N. H. (2025). *State of the Global Islamic Economy Report (SGIE) 2024/25*. DinarStandard. <https://www.dinarstandard.com/post/sgier-2024-25>
- Khatimah, K. (2025). *Pengaruh inflasi, BI-Rate, dan bagi hasil terhadap peningkatan dana pihak ketiga dengan jumlah kantor sebagai variabel moderasi: Studi kasus bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2019-2024*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Khoirunnissa, N. (2025). *Pengaruh Pembiayaan Hijau, Digitalisasi Layanan, dan Kepatuhan Syariah terhadap Reputasi Bank Umum Syariah dengan Komitmen Sosial sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2020-2024*. IAIN SALATIGA.
- Kholqi, H. S., & Septiarini, D. F. (2021). Pengungkapan Icsr, Reputasi, Visibilitas dan Profitabilitas Bank Syariah: Penelitian dengan Mediator dan Moderator. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(3), 338–353. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20213pp338-353>
- Korkmaz, T., & Nur, T. (2023). The Effect of ESG Sustainability on Firm Performance: A View Under Size and Age on BIST Bank Index Firms. *Ekonomi, Politika & Finans Araştırmaları Dergisi*, 8(2), 208–223. <https://doi.org/10.30784/epfad.1278491>
- Kosmaryati, K., Handayani, C. A., Isfahani, R. N., & Widodo, E. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kriminalitas di Indonesia tahun 2011-2016 dengan regresi data panel. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(1), 10–20.
- Kurniasari, D., Lubis, A. T., & Kamal, M. (2019). Determinasi pengungkapan sharia compliance berdasarkan standar AAOIFI pada bank syariah di asia tenggara. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 7(2, Oktober), 103–120.

- Kurniawan, A. R. (2024). *Analisis usia, kepemilikan, ukuran dan pembiayaan terhadap kinerja keuangan bank syariah di negara kawasan Gulf Cooperation Council (GCC)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Kusmasti, I. P., & Mujib, A. (2023). Opini Dewan Pengawas Syariah terhadap Persoalan-Persoalan di Bank Syariah. *Perfecto, Jurnal Ilmu HUKUM*, 1(4), 251–260. <https://doi.org/10.32884/jih.v1i4.1632>
- Kusumaningrum, D., Yusrifal, M., PH, N. M., & Fuad, Y. (2021). Urgensi Penerapan Kepatuhan Syariah Pada Perbankan Syariah. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 403–415.
- Lailiya, L., & Kusumaningtias, R. (2024). Impact and risk management of sharia non-compliance in islamic banking. *Proceeding International Conference on Accounting and Finance*, 2(SE-Articles), 583–593. <https://journal.uii.ac.id/inCAF/article/view/32718>
- Lenap, I. P., Karim, N. K., & Sasanti, E. E. (2021). Pendapatan Non-Halal, Zakat, Dewan Pengawas Syariah dan Reputasi Perbankan Syariah di Indonesia. ... *Syariah*). <https://www.ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/jas/article/view/312>
- Lestari, Lady. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)*. STIE PEMBANGUNAN TANNJUNGPINANG.
- Lestari, N. D. (2024). *Pengaruh environmental performance, islamic social reporting and islamic corporate governance terhadap company's market value dengan moderasi financial performance: Studi pada perusahaan yang ter-screening indeks issi dan esgs kehati di Indonesia periode*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Lestari, S. (2016). Pengaruh tingkat profiabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap pengungkapan Islamic social reporting pada perbankan syariah Indonesia tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 4(2).
- Listyaningtyas, H., Muttaqien, M., Ilham, R. N., & Ahyar, C. (2025). Pengaruh

- Dana Perimbangan, Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Daerah terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Aceh Tahun 2021-2024. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2(3), 2283–2299.
- Liwan, N. A. (2023). Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) In Improving The Reputation of Islamic Banking: A Perspective of Shariah Enterprise Theory. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting (DIJEFA)*, 4(4).
- Lubis, W. F., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). *Issn : 3025-9495 1. 10(5)*, 1–15.
- Mahmud, M. T. (2019). *Legitimacy theory and its relationship to CSR disclosures: A literature review*.
- Mahmudah, S. (2023). *TESIS SITI MAHMUDAH-KONSENTRASI MANAJEMEN PEMASARAN*.
- Martin, R. (2025). *Pengaruh NET profit margin, return on asset, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham dengan sustainability report sebagai variabel moderasi: Studi pada perusahaan sektor keuangan tahun 2020-2023*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Masin, M., & Hasanah, A. (2023). Pengetahuan Produk dan Reputasi Bank Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah Indonesia. *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*, 4(1), 28–38.
- Maslihatin, A., & Riduwan, R. (2020). Analisis Kepatuhan Syariah pada Bank Syariah: Studi Kasus Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(1), 27–35. <https://doi.org/10.32627/maps.v4i1.193>
- Maulana, N., Laurens, T., Faiz, D. H. A., & Patrianti, T. (2024). Manajemen Krisis PT. BSI Tbk Pasca Peretasan Data Nasabah. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 8244–8258.
- Mawarni, L. (2025). *Peluang dan Tantangan Implementasi Green Banking dalam Perbankan Syariah*. IAIN Metro.
- Maysyaroh, S., Rusydiana, A. S., & Febriani, D. (2024). Zillennial perceptions of sharia governance implementation and its implications on the reputation, trust, and loyalty of islamic banks. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*,

- 11(1), 105–120. <https://doi.org/10.20473/vol11iss20241pp105-120>
- Melati, P. M., & Suryowati, K. (2018). Aplikasi metode common effect, fixed effect, dan random effect untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi*, 3(1), 41–51.
- Mitchell, R. B. (2014). Compliance theory: An overview 1. *Improving Compliance with International Environmental Law*, 3–28.
- Mobonggi, I. D., Achmad, N., Resmawan, R., & Hasan, I. K. (2022). Analisis regresi data panel dengan pendekatan common effect model dan fixed effect model pada kasus produksi tanaman jagung. *Interval: Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(2), 52–67.
- Muarif, I. (2025). Integrasi ESG (Environment, Social, And Governance) dalam Keuangan Syariah untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(3), 968–974.
- Mubarok, A. S., & Suprayogi, N. (2021). Determinants of Financial Inclusion Information Disclosure of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(2 SE-Articles), 211–220. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20212pp211-220>
- Muchlis, S., & Utomo, H. S. (2018). Kajian Pendapatan Non Halal Dan Dampak Penggunaannya Terhadap Reputasi Dan Kepercayaan Nasabah Perbankan Syariah. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 9(1), 75–101.
- Muhaimin, S. (2025). Analisis Serangan Ransomware Pada Sistem Keamanan Siber Bank Syariah Indoneisa (BSI) Terhadap Customer Turst. *Journal Transformation of Mandalika*, e-ISSN: 2745-5882, p-ISSN: 2962-2956, 6(2), 67–72.
- Mukarromah, L. (2021). Peningkatan Kinerja Bank Syariah: Analisis Peran Corporate Social Responsibility dan Reputasi. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 620–631.

- Mukminin, K. (2018). How close Islamic Banks are to global fraud: Learnings from Dubai Islamic bank in the time of sub-prime crisis. *European Journal of Islamic Finance*, 11, 1–9. <http://www.ojs.unito.it/index.php/EJIF>
- Mutafarida, B. (2017). Macam-Macam Risiko Dalam Bank Syariah. *WADIAH*. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/wadiyah/article/view/26>
- Muthahharah, I., & Islamiah, F. (2025). Analisis Regresi Untuk Mengetahui Pengaruh Status Ekonomi Keluarga Terhadap Stunting pada Balita di Kab/Kota Provinsi Sulawesi Selatan. *Economics and Digital Business Review*, 6(2).
- Nadia, N., Nugraha, N., & Sartono, S. (2023). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 3(2), 125–139.
- Najib, H., & Rini, R. (2016). Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance Dan Fraud Pada Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(2), 131–146.
- Nanda, R. (2018). *Persepsi Stakeholder Terhadap Prinsip Kepatuhan Syariah Di Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Yogyakarta ANALYZING STAKEHOLDER MANAGEMENT PRINCIPLES BASED ON SYARI'AH COMPLIANCE PRINCIPLES OF SHARI'AH MANDIRI BANK (BSM) YOGYAKARTA BRANCH*.
- Nidyanti, A., & Siswantoro, D. (2022). Shariah compliance level of Islamic Banks in Asia and its implications on financial performance and market share. *European Journal of Islamic Finance*, 9(1), 15–21.
- Ningsih, N., Nurfaikatunnisa, N., Bella, J. S., & Wahid, S. K. (2025). Analisis Peran Good Corporate Governance Dalam Perbankan Syariah. *Abdurrauf Journal of Education and Islamic Studies*, 1(2), 51–63.
- Nisa, E. C., Arisanti, S. I., & Fauzi, A. (2025). Strategi Dalam Meningkatkan Loyalitas Nasabah Di Bank Syariah Indonesia Kcp Lumajang Imam Bonjol. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(2), 129–134.
- Novianto, W., & Firdaus, F. (2024). Teori Corporate Governance: Keterbatasan, Kritik dan Alternatif. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(2),

1568–1574.

- Nugraha, R. I., Gulo, N., & Soeratin, H. Z. (2024). ESG Disclosure Index PT Bank Syariah Aladin: Analisis Berbasis Sustainability Accounting Standards Board (SASB). *Ar-Riqlih: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 95–106.
- Nugroho, N. A., & Hersugondo, H. (2022). Analisis pengaruh environment, social, governance (ESG) disclosure terhadap kinerja keuangan perusahaan. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 233–243.
- Nurmalasari, A. (2025). *Pengaruh Zakat Produktif, Pendampingan, dan Lama Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik Baznas Kabupaten Banyumas*. UNU PURWOKERTO.
- Nurrohman, P. S. P. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Islam di Indonesia: Studi Kasus Perkembangan Keuangan Komersial Syariah dan Keuangan Sosial Syariah. *Economica*, 1(5), 1–31.
- Octaviani, N. S., & Anggraini, D. T. (2023). Determinan Islamic Social Reporting Disclosure Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 12(2), 138–152.
- OJK, O. J. K. (2025). *Snapshot Perbankan Syariah Indonesia Desember 2024*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-Indonesia-Desember-2024/Snapshot Perbankan Syariah Indonesia Desember 2024.pdf>
- Oktaria, L. (2022). *Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Islamic Social Reporting terhadap Reputasi Perusahaan (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan 2016-2020)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Oktavianus, L. C., Randa, F., Jao, R., & Praditha, R. (2022a). Kinerja Keuangan dan Reputasi Perusahaan: Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 218–227. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.218-227>
- Oktavianus, L. C., Randa, F., Jao, R., & Praditha, R. (2022b). Kinerja Keuangan Dan Reputasi Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 218–227.

- <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.218-227>
- Park, S. (2017). Corporate social responsibility, visibility, reputation and financial performance: empirical analysis on the moderating and mediating variables from Korea. *Social Responsibility Journal*, 13(4), 856–871.
- Patimah, S. (2023). *Pengaruh Sharia Compliance dan Islamic Corporate Governance terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2022*. IAIN SALATIGA.
- Piskin, A., & Ilgun Kamanli, A. (2018). The Financial Performance-Corporate Reputation Nexus in Turkey. *Proceedings of the 35th International Academic Conference, Barcelona*. <https://doi.org/10.20472/IAC.2018.935.038>
- Prakoso, S., Ifah, E. N., Ramadhani, R., & Wiliani, E. (2025). Pengaruh Return On Equity (Roe) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2024. *Journal of Islamic Studies & Social Science*, 2(1), 61–73.
- Prasetya, Y. B., & Suwarno, A. E. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 329–374.
- Prasetyo, A., & Pratiwi, I. K. (2016). Islamic Business Ethics Implementation In Marketing Communication of Hajj/Umrab Travel Agency “X” Surabaya. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 8(1), 81–100.
- Priyatno, D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier dengan SPSS dan Analisis Regresi Data Panel dengan Eviews*. Cahaya Harapan.
- Purba, M., Nasution, A. P., & Harahap, A. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk dan Reputasi Perusahaan terhadap Kepuasan Konsumen dengan Kepercayaan sebagai Variabel Moderasi. *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7(2), 1091–1107.
- Putra, B. P., & Haryadi, R. N. (2022). Pengaruh komunikasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Mackessen Indonesia. *Jurnal Ekonomi Utama*, 1(3), 154–159.
- Putri, A. (2024). *Pengaruh Environmental, Social and Governance (Esg) Terhadap*

- Reputasi dengan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus: Perbankan Asean).* UNIVERSITAS ANDALAS.
- Qoni'ah, R. (2022). Tantangan dan strategi peningkatan ekspor produk halal Indonesia di pasar global. *Halal Research Journal*, 2(1), 52–63.
- Radliyah, D. R. (2025). *Pengaruh corporate social responsibility (CSR) dan intellectual capital (IC) terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi: Studi pada perbankan syariah yang terdaftar di OJK dan mempunyai sustainability report periode 2020-*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rahmansyah, M. F., & Mutmainah, S. (2024). Pengaruh Kinerja Pengungkapan Esg Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepatuhan Syariah Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3).
- Rahmatullah, B., Ahmad, I. S., & Rahayu, S. P. (2020). Pemodelan Harga Saham Sektor Konstruksi Bangunan, Properti dan Real Estate di JII 70 Tahun 2013-2018 Menggunakan Regresi Data Panel (FEM Cross-section SUR). *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 8(2), 487703.
- Rehman, Z. ur, Khan, A., & Rahman, A. (2020). Corporate social responsibility's influence on firm risk and firm performance: the mediating role of firm reputation. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(6), 2991–3005. <https://doi.org/10.1002/csr.2018>
- Rezadi, M. S., Wahyuni, E. S., & Hariyadi, R. (2023). Pengaruh BOPO dan CAR terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 797–808.
- Rismayati, Handajani, L., & Lenap, I. P. (2022). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 347–361. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i2.232>
- Risqi, M. I. M., & Septriarini, D. F. (2021). Determinants of Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure by Syariah Banks in Indonesia and Malaysia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(4 SE-Articles), 413–425.

<https://doi.org/10.20473/vol8iss20214pp413-425>

- Riyadi, D. A., & Ridwan, M. (2023). Pengaruh Struktur Aktiva, Peluang Pertumbuhan Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 557–570.
- Rohmah, A. N., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(2).
- Rossendhy, F. W., & Subekti, I. (2016). Modal Intelektual, Kinerja Perusahaan Dan Reputasi Perusahaan Pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 4(2).
- Rowland, R., Setiawan, T., & Fitriningrum, A. (2021). Analisis Kesulitan Keuangan Perbankan Indonesia: Rasio Keuangan Dan Umur Bank (Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI 2016-2019). *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 6(2).
- Rusady, E. N., Razati, G., & Utami, S. A. (2019). Sharia Corporate Governance and Reputation Effects on Customer Trust in Islamic Bank (Survey on BJB Syariah KCP Cimahi). *Review of Islamic Economics and Finance*, 2(2), 17–28.
- Sa'adah, S. (2025). *Analisis peran pencegahan fraud pada PT Bank Jatim Syariah berdasarkan teori Fraud Diamond dan Good Corporate Governance (GCG)*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sahaja, H. B. (2025). *Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) Periode 2018-2023*. IAIN SALATIGA.
- Sahara, E., & Dalimunthe, I. P. (2023). Factors Influencing The Disclosure Of Islamic Social Reporting In Islamic Commercial Banks. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 4(1), 1–19.
- Saharuddin, S., & Ali, M. (2024). Analysis of the Effect of Economic Growth and Labor Force Growth on Unemployment Rates in Indonesia. *Jurnal Transparansi Publik (JTP)*, 4(2), 19–24.

- Saputri, O. B. (2020). Pemetaan potensi indonesia sebagai pusat industri halal dunia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(2).
- Sari, D. N., Fakhruddin, I., Pramono, H., & Pratama, B. C. (2023). The role of sharia compliance, Islamic corporate governance and company size in preventing internal fraud. *Jurnal Ekonomi*, 12(01), 335–344.
- Sari, I., & Aisyah, E. N. (2022). Pengaruh FDR, PSR, Zakat Performance Ratio, dan Dana Pihak Ketiga terhadap market share dengan ROA sebagai variabel mediasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2765–2777.
- Sari, Y. N., & Suprayogi, N. (2022). Analisis Determinan Tingkat Pengungkapan Informasi Akuntansi Pada Transaksi Pembiayaan Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(4).
- Sertami, S. O. T., Jufri, J. A. G. S., Gilbert, G. G. T., Putri, P. I. W. M., Herlin, H. M., & Rifqah, R. H. (2025). Pengaruh Roa, Der, Cr, Npm Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2023. *Akuntansi Prima*, 7(1).
- Shalhoob, H. (2025). ESG Disclosure and Financial Performance: Survey Evidence from Accounting and Islamic Finance. *Sustainability (Switzerland)*, 17(4). <https://doi.org/10.3390/su17041582>
- Shanaubar, I. L., Nafilah, H., Khoirot, Z., & Puji Astuti, R. (2024). Dampak Pembocoran Rahasia Bank Terhadap Reputasi dan Kesehatan Bank. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 384–397. <https://doi.org/10.62017/jemb>
- Sidik, I., & Reskino, R. (2016). Zakat and Islamic Corporate Social Responsibility: Does It Take Effect to the Performance of Shariâ€™ a Banking? *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 1(2), 161–184.
- Siregar, I. N. (2022). Pengaruh Syariah Compliance, Promosi dan Teknologi Terhadap Reputasi Bank Syariah Indonesia dan Dampaknya terhadap Loyalitas Nasabah. *Journal of Comprehensive Islamic Studies*, 1(1), 183–198.
- Sori, M. Z. Bin, Hussin, S., & Baharom, A. H. (2025). Developing an ESG Disclosure Index for Islamic Financial Institutions: Enhancing Transparency

- and Accountability. Available at SSRN 5115926.
- Srisusilawati, P., Devi, S., & Silviany, I. Y. (2025). Pengaruh Reputasi Bank Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Nasabah Bank Syariah Indonesia. *Journal of Sustainable Community Development (JSCD)*, 7(1), 84–93.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731.
- Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: strategic and institutional approaches. *The Academy of Management Review*, 20(3), 571–611.
- Suciarti, P., & Wafiroh, N. L. (2023). Zakat Funds, Non-Halal Funds, Islamic Social Reporting On The Islamic Commercial Banks Performance And Reputation. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 7(1), 42–57.
- Sudarni, A. N. S., & Puspitasari, E. (2023). Pengaruh Tata Kelola Dan Kepatuhan Syariah Terhadap Kecurangan Pada Bank Umum Syariah. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(2), 175–188.
- Sudirman, I., & Ningrum, D. (2022). Dampak corporate social responsibility, good corporate governance terhadap reputasi perusahaan pertambangan di Indonesia. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 19(3), 335–342.
- Sukardi, B. (2023). Pengembangan sistem keuangan syariah dalam menghadapi tantangan global. *EKONOMI*, 89.
- Sukmaningrum, P. S. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan sosial Islam pada bank syariah di Indonesia. In *UNAIR News*. Universitas Airlangga. <https://unair.ac.id/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pengungkapan-laporan-sosial-islam-pada-bank-syariah-di-indonesia/>
- Syahidah, M. R., & Hasanah, N. (2023). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Islami dan Tata Kelola Syariah terhadap Reputasi Perusahaan. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ*, 4(2).
- Syahraeni, S., Hikmah, N., & Marzuki, S. N. (2024). Kasus Penipuan Di Perbankan Syariah: Analisis Fraud Internal Dan Implikasinya Terhadap Kepercayaan Nasabah. *Lan Tabur: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 122–140.
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur penelitian kuantitatif. *EJurnal Al Musthafa*, 2(3),

43–56.

- Syurmita, S., & Fircarina, M. J. (2020). Pengaruh Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility dan Penerapan Good Governance Bisnis Syariah terhadap Reputasi dan Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 87–97.
- Tahir, M., Jahrir, A. S., Patak, A. A., Jafar, M. B., & Jabu, B. (2024). Pengenalan Analisis Data Statistik Deskriptif Kuantitatif Dalam Penyelesaian Tugas Akhir Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muslim Maros. *Madaniya*, 5(4), 2363–2373.
- Talpur, S., Lizam, M., & Keerio, N. (2018). Determining firm characteristics and the level of voluntary corporate governance disclosures among Malaysian listed property companies. *MATEC Web of Conferences*, 150, 5010.
- Tamalasari, Y., & Mutimatun, N. (2016). *Pengaruh Syari'ah Compliance terhadap Market Share Bank Syari'ah (Studi Kasus Perbankan Syari'ah Di Surakarta)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Triyanti, N. W., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh profitabilitas, size, leverage, komite audit, komisaris independen dan umur perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 113–120.
- Umiyati, Muhibuddin, Suswanto, R. E., & Haningdiyah, D. I. (2023). Islamic Social Reporting, Islamic Corporate Governance, Zakat Perfoming Ratio on the Reputation of Islamic Commercial Banks in Indonesia. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 9(1), 51–61.
- Wahyudi, M., Rokhaniyah, S., & Sasviranti, A. R. (2025). Performance Measurement of Islamic Banking Based on Maqashid Shariah Using The Approaches of Islamic Social Reporting, Intellectual Capital, and Shariah Compliance. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 9(1), 49–63.
- Wahyuni, S. (2018). Islamic Social Reporting Disclosure and Determinant Factors: Empirical Evidence from Islamic Banks in Indonesia. *2018 3rd International Conference on Education, Sports, Arts and Management Engineering (ICESAME 2018)*, 389–392.
- Wardatuljannah, F. D. (2024). *Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting*,

Zakat Performance Ratio, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Reputasi Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2022.

Faculty of Islamic Economics and Business.

- Wardiman, J., Hidayat, M. T., & Afdal, Z. (2024). Integration of ESG (Environmental, Social, Governance) Criteria in Islamic Finance: A Systematic Review. *LAA MAISYIR: Jurnal Ekonomi Islam*, 344–363.
- Widjajanta, B., & Tanuatmodjo, H. (2021). Islamic Ethical Behavior to Bear out Customer Trust: Perspective Islamic Bank in Indonesia. *The International Journal of Business & Management*, 9(11).
- Winarsih, S., & Sisdianto, E. (2024). Peran laporan keuangan dalam menilai transparansi dan keberlanjutan bank syariah. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Wulpiah, W. (2017). Urgensi penerapan kepatuhan syariah pada perbankan syariah (telaah konseptual-analitis). *ASY SYAR'IYYAH: JURNAL ILMU SYARI'AH DAN PERBANKAN ISLAM*, 2(1), 100–120.
- Xu, H., Li, Y., Lin, W., & Wang, H. (2024). ESG and customer stability: a perspective based on external and internal supervision and reputation mechanisms. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03490-8>
- Yanti, R. P., & Fasa, M. I. (2024). Implementasi Manajemen Risiko Kepatuhan Dalam Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(5), 7148–7161.
- Yenti, F., Elfadhl, E., Burda, H., & Khairiah, E. (2021). Kepatuhan Syariah (Shariah Compliance): Penerapannya pada Bank Nagari Cabang Syariah Solok. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 10(2), 191–202.
- Yu, Y. (2025). Leveraging ESG Reporting for Corporate Reputation: A Study on Supply Chain Transparency in Environmental Practices. *Journal of Applied Economics and Policy Studies*, 16(1), 21–25.
- Yudaruddin, R., Che Yahya, N., & Mohd Rashid, S. N. (2025). How ESG risk influences bank performance: insights from Islamic banking sector in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*.

<https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2024-0343>

- Yuliani, W., & Supriatna, E. (2023). *Metode Penelitian Bagi Pemula*. Penerbit Widina.
- Yuliatin, Y. (2018). Studi Tentang Penerapan Fatwa Bunga Bank di Indonesia. *Al-Risalah*, 11(02), 119–145.
- Yusra, Y., & Nurnarsrina, N. (2024). Efektivitas Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Meminimalkan Risiko Kepatuhan di Bank Syariah di Indonesia. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(5).
- Yustin, M., & Suhendah, R. (2023). The effect of profitability, risk, and company age on ESG disclosure. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(1), 151–161.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel Data Penelitian

NAMA BANK	TAHUN	X1	X2	X3	Y	Z
Bank Muamalat Indonesia	2015	0.10	0.24	0.20	45078	24
	2016	0.10	0.36	0.22	41920	25
	2017	0.49	0.27	0.11	48687	26
	2018	0.51	0.27	0.08	45636	27
	2019	0.44	0.28	0.05	40357	28
	2020	0.41	0.01	0.03	41424	29
	2021	0.44	0.01	0.02	46871	30
	2022	0.44	0.00	0.04	46143	31
	2023	0.39	0.01	0.02	47559	32
	2024	0.43	0.01	0.03	41710	33
Bank Syariah Indonesia	2015	0.15	0.18	1.25	27897	13
	2016	0.30	0.03	0.99	39058	14
	2017	0.31	0.34	0.80	44547	15
	2018	0.42	0.42	0.91	54722	16
	2019	0.26	0.39	0.17	59234	17
	2020	0.48	0.15	1.45	69976	18
	2021	0.46	0.03	1.61	233251	19
	2022	0.54	0.00	1.98	259400	20
	2023	0.54	0.00	2.35	293776	21
	2024	0.67	0.00	2.49	327454	22
Bank Aceh Syariah	2015	0.08	0.00	2.83	14152	42
	2016	0.12	0.00	2.48	14429	43
	2017	0.44	0.22	2.51	18499	44
	2018	0.35	0.44	2.38	18390	45
	2019	0.13	0.03	2.33	20925	46
	2020	0.40	0.00	1.73	21574	47
	2021	0.61	0.00	1.87	24018	48
	2022	0.42	0.00	2.00	22976	49
	2023	0.42	0.40	2.05	24467	50
	2024	0.42	0.39	2.01	26216	51
Bank Victoria Syariah	2015	0.10	0.00	-0.15	1129	49
	2016	0.08	0.00	-0.01	1205	50
	2017	0.11	0.00	0.36	1511	51
	2018	0.13	0.00	0.32	1464	52
	2019	0.10	0.00	0.05	1504	53
	2020	0.25	0.00	0.16	1576	54
	2021	0.24	0.01	0.71	1235	55

NAMA BANK	TAHUN	X1	X2	X3	Y	Z
Bank Jabar Banten Syariah	2022	0.18	0.00	0.45	812	56
	2023	0.11	0.00	0.64	1158	57
	2024	0.28	0.00	0.82	1390	58
	2015	0.11	0.02	0.49	4702	5
	2016	0.12	0.06	0.63	5453	6
	2017	0.12	0.02	0.63	5469	7
	2018	0.13	0.00	1.28	6709	8
	2019	0.15	0.00	0.60	5790	9
	2020	0.67	0.00	0.41	6665	10
	2021	0.70	0.04	0.96	7883	11
Bank Mega Syariah	2022	0.75	0.01	1.14	9120	12
	2023	0.77	0.00	0.62	10136	13
	2024	0.77	0.00	0.57	10319	14
	2015	0.15	0.07	0.30	4355	25
	2016	0.15	0.26	2.63	4973	26
	2017	0.15	0.24	1.56	5103	27
	2018	0.15	0.23	0.93	5720	28
	2019	0.17	0.12	0.89	6580	29
	2020	0.85	0.08	1.74	8258	30
	2021	0.85	0.23	0.04	11716	31
Bank Panin Dubai Syariah	2022	0.84	0.00	2.59	13550	32
	2023	0.84	0.34	1.96	9690	33
	2024	0.82	0.29	2.04	9960	34
	2015	0.04	0.33	1.14	5928	6
	2016	0.15	0.19	0.37	6899	7
	2017	0.16	0.26	0.11	7525	8
	2018	0.08	0.00	0.26	6906	9
	2019	0.17	0.03	0.25	8708	10
	2020	0.52	0.02	0.06	7919	11
	2021	0.51	0.01	0.02	7796	12
Bank BCA Syariah	2022	0.52	0.00	1.79	10638	13
	2023	0.52	0.23	1.51	12649	14
	2024	0.52	0.22	0.65	12397	15
	2015	0.15	0.00	1.00	3255	5
	2016	0.14	0.01	1.10	3842	6
	2017	0.17	0.00	1.20	4736	7
	2018	0.13	0.00	1.20	5506	8
	2019	0.13	0.00	1.20	6205	9
	2020	0.54	0.00	1.10	6849	10
	2021	0.54	0.00	1.10	7678	11
	2022	0.45	0.00	1.30	942	12

NAMA BANK	TAHUN	X1	X2	X3	Y	Z
Bank KB Bukopin Syariah	2023	0.53	0.00	1.50	10950	13
	2024	0.44	0.00	1.60	13176	14
	2015	0.10	0.00	0.79	4756	25
	2016	0.10	0.00	-1.12	5443	26
	2017	0.08	0.00	0.02	5498	27
	2018	0.12	0.00	0.02	4544	28
	2019	0.12	0.00	0.04	5090	29
	2020	0.25	0.00	0.04	2080	30
	2021	0.20	0.00	0.00	4600	31
	2022	0.22	0.00	-1.27	5589	32
Bank BTPN Syariah	2023	0.23	0.00	-0.07	6006	33
	2024	0.23	0.00	0.20	6512	34
	2015	0.08	0.00	0.05	3810	24
	2016	0.07	0.00	0.00	5388	25
	2017	0.07	0.00	0.07	6546	26
	2018	0.07	0.00	0.08	7600	27
	2019	0.11	0.00	0.09	9400	28
	2020	0.11	0.00	0.05	9800	29
	2021	0.11	0.00	0.08	11000	30
	2022	0.10	0.00	0.08	12000	31
Bank NTB Syariah	2023	0.08	0.00	0.06	12140	32
	2024	0.08	0.00	0.06	11720	33
	2015	0.11	0.00	0.04	4561	51
	2016	0.12	0.00	0.04	5211	52
	2017	0.10	0.00	2.45	7191	53
	2018	0.10	0.00	1.92	4921	54
	2019	0.11	0.03	2.56	6357	55
	2020	0.20	0.06	1.74	7409	56
	2021	0.15	0.07	1.64	8143	57
	2022	0.27	0.07	1.93	9780	58
Bank Riau Kepri Syariah	2023	0.26	0.06	2.07	10676	59
	2024	0.13	0.40	1.85	12520	60
	2015	0.11	0.00	1.69	12293	49
	2016	0.11	0.00	2.74	11039	50
	2017	0.11	0.00	2.30	16258	51
	2018	0.14	0.00	1.97	16964	52
	2019	0.13	0.00	1.74	19937	53
	2020	0.20	0.01	2.54	22143	54
	2021	0.24	0.01	1.93	25616	55
	2022	0.32	0.01	2.31	26974	56
	2023	0.32	0.00	1.33	23491	57

NAMA BANK	TAHUN	X1	X2	X3	Y	Z
	2024	0.32	0.00	1.43	24316	58

Lampiran 2

Analisis Deskriptif

	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	0.288333	0.071000	0.969342	9.239408	3.158333
Median	0.190000	0.000000	0.855000	9.133000	3.000000
Maximum	0.850000	0.440000	2.830000	12.69900	4.000000
Minimum	0.040000	0.000000	-1.270000	6.699000	2.000000
Std. Dev.	0.217412	0.123631	0.920818	1.154710	0.721761
Skewness	1.029619	1.622197	0.224683	0.450557	-0.245136
Kurtosis	3.054005	4.212959	2.078179	3.878391	1.952164
Jarque-Bera	21.21688	59.98681	5.258423	7.917880	6.691639
Probability	0.000025	0.000000	0.072135	0.019083	0.035231
Sum	34.60000	8.520000	116.3210	1108.729	379.0000
Sum Sq. Dev.	5.624867	1.818880	100.9009	158.6691	61.99167
Observations	120	120	120	120	120

Lampiran 3

Commod Effect Model (CEM)

Sample: 2015 2024				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 120				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.390951	0.174930	47.96760	0.0000
X1	1.573022	0.446244	3.525027	0.0006
X2	1.904076	0.774542	2.458327	0.0154
X3	0.267928	0.104692	2.559209	0.0118
Root MSE	1.007569	R-squared	0.232217	
Mean dependent var	9.239408	Adjusted R-squared	0.212361	
S.D. dependent var	1.154710	S.E. of regression	1.024794	
Akaike info criterion	2.919624	Sum squared resid	121.8234	
Schwarz criterion	3.012541	Log likelihood	-171.1775	
Hannan-Quinn criter.	2.957358	F-statistic	11.69481	
Durbin-Watson stat	0.223763	Prob(F-statistic)	0.000001	

Lampiran 4

Fixed Effect Model (FEM)

Sample: 2015 2024				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 120				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.782770	0.093052	94.38546	0.0000
X1	1.071799	0.196172	5.463568	0.0000
X2	-0.283218	0.344454	-0.822221	0.4128
X3	0.173016	0.067644	2.557743	0.0120
	Effects Specification			
	Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.349615	R-squared	0.907558	
Mean dependent var	9.239408	Adjusted R-squared	0.895232	
S.D. dependent var	1.154710	S.E. of regression	0.373754	
Akaike Info criterion	0.986033	Sum squared resid	14.66770	
Schwarz criterion	1.334469	Log likelihood	-44.16198	
Hannan-Quinn criter.	1.127535	F-statistic	73.63192	
Durbin-Watson stat	1.309667	Prob(F-statistic)	0.000000	

Lampiran 5

Uji Model Terpilih Random Effect Model (REM)

Sample: 2015 2024
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 120
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.768988	0.315962	27.75329	0.0000
X1	1.086833	0.195514	5.558834	0.0000
X2	-0.232564	0.343067	-0.677895	0.4992
X3	0.179051	0.066712	2.683955	0.0083
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		1.046983	0.8870	
Idiosyncratic random		0.373754	0.1130	
Weighted Statistics				
Root MSE	0.367193	R-squared	0.279776	
Mean dependent var	1.036432	Adjusted R-squared	0.261150	
S.D. dependent var	0.434488	S.E. of regression	0.373470	
Sum squared resid	16.17966	F-statistic	15.02037	
Durbin-Watson stat	1.193165	Prob(F-statistic)	0.000000	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.152633	Mean dependent var	9.239408	
Sum squared resid	134.4509	Durbin-Watson stat	0.143584	

Lampiran 6

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: UJICHOW_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	69.734866	(11,105)	0.0000
Cross-section Chi-square	254.030982	11	0.0000

Lampiran 7

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.823534	3	0.4196

Lampiran 8

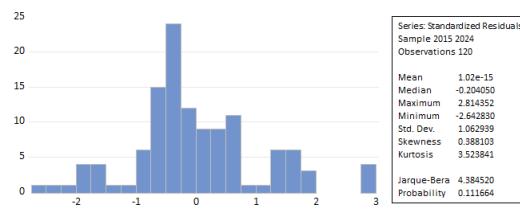
Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	352.0167 (0.0000)	4.285870 (0.0384)	356.3026 (0.0000)

Lampiran 9

Uji Normalitas



Lampiran 10

Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.169137	0.203835
X2	0.169137	1.000000	0.127045
X3	0.203835	0.127045	1.000000

Lampiran 11

Uji MRA

Sample: 2015 2024
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 120
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.180773	0.598718	13.66382	0.0000
X1	-1.405159	1.152073	-1.219679	0.2251
X2	-4.207970	1.743076	-2.414106	0.0174
X3	0.254968	0.403927	0.631224	0.5292
Z	0.223120	0.145830	1.530005	0.1288
X1Z	0.719551	0.358892	2.006041	0.0473
X2Z	1.167862	0.518931	2.250515	0.0264
X3Z	-0.034509	0.116794	-0.295467	0.7682
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.428736	0.9403
Idiosyncratic random			0.359940	0.0597
Weighted Statistics				
Root MSE	0.341153	R-squared	0.353385	
Mean dependent var	0.733750	Adjusted R-squared	0.312971	
S.D. dependent var	0.426033	S.E. of regression	0.353127	
Sum squared resid	13.96624	F-statistic	8.744236	
Durbin-Watson stat	1.316773	Prob(F-statistic)	0.000000	

Lampiran 12

Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriyah, MM
NIP : 197609242008012012
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Zulaikhatul Khuluddiyah
NIM : 220503110002
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : **Pengaruh ESG Disclosure, Kepatuhan Syariah, dan Kinerja Keuangan terhadap Reputasi Bank Syariah dengan Moderasi Umur Bank**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
7%	5%	3%	5%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 12 Desember 2025
UP2M



Fitriyah, MM

Lampiran 13
Biodata Penulis



Nama Lengkap : Zulaikhatul Khuluddiyah
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 12 Januari 2004
Alamat asal : Jl. Kentos Sentul Ds. Tiru Lor Kec. Gurah Kab. Kediri
Telepon/HP : 087896531729
E-mail : zulaikhatulkhuluddiyah12@gmail.com

Pendidikan Formal

2007-2009 : RA Walisongo Tambakrejo
2009-2015 : MI Walisongo Tambakrejo
2015-2018 : MTS Zainu Hasan Pare
2018-2022 : MA Zainul Hasan Pare
2022-2025 : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota Divisi *Education* Komunitas Sahabat Pendamping
- Anggota Divisi *Lending EL-DINAR Finance House*
- Anggota Kedinasan Sosial Masyarakat Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi
- Asisten Staff Bendahara Umum Koperasi “Mahasiswa Padang Bulan”
- Kepala Bidang Bendahara Umum Koperasi “Mahasiswa Padang Bulan”

Lampiran 14 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220503110002
Nama : Zulaikhatul Khuluddiyah
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E
Judul Skripsi : Pengaruh ESG Disclosure, Kepatuhan Syariah, dan Kinerja Keuangan terhadap Reputasi Bank Syariah dengan Moderasi Umur Bank

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	12 Agustus 2025	Pengajuan Judul	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	14 Agustus 2025	Pengajuan Metode Penelitian (BAB III)	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	18 Agustus 2025	Revisi Metode Penelitian dan Pengajuan BAB II	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	21 Agustus 2025	Brainstorming Latar Belakang (BAB I)	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	27 Agustus 2025	Revisi BAB I sampai III	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	14 November 2025	Konsultasi Data Penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	21 November 2025	Konsultasi Bab IV	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	24 November 2025	Konsultasi Semhas	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 24 November 2025

Dosen Pembimbing



Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E